

**DAMPAK SERTIFIKASI HALAL DALAM MENINGKATKAN
DAYA SAING USAHA MIKRO DI SEKTOR MAKANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Disusun Oleh:
Niken Febiola
(20681035)

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH EKONOMI ISLAM
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
Di-
Curup

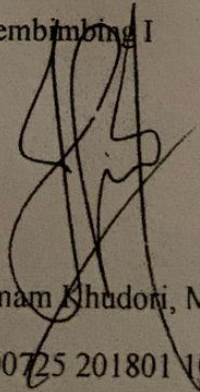
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Niken Febiola yang berjudul: **Dampak Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro di Sektor Makanan**, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Curup 20 Januari 2025

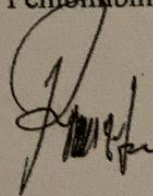
Pembimbing I



Khairul Umam Khudori, M.E.I

NIP. 19900725 201801 1001

Pembimbing II



Andriko, M.E.,Sy

NIP. 19890101 201903 1 019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Niken Febiola
Nomor Induk Mahasiswa : 20681035
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Dampak Sertifikasi Halal Dalam
Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro di
Sektor Makanan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup 20 Januari 2025

Penulis



Niken Febiola

NIM. 20681035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119
Website/facebook Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakultassyariah&ekonomi islam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 075 /In.34/FS/PP.00.9/02/2025

Nama : **Niken Febiola**
NIM : **20681035**
Fakultas : **Syari'ah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Ekonomi Syari'ah**
Judul : **Dampak Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Di Sektor Makanan**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 23 Januari 2025**
Pukul : **11.00-12.30 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syari'ah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Habiburrahman, M.H
NIP. 19850329 201903 1 005

Sekretaris,

Anwar Hakim, M.H
NIP. 199210172020121003

Penguji I

Noprizal, M.Ag
NIP. 1997711 06200901 1 007

Penguji II

Soleha, M.E
NIDN. 2006109304



Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Ngadri, M. Ag
NIP. 196902061995031001

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konson Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	tsa'	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Tet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
--------	---------	---------------------

	Ditulis	'iddah
--	---------	--------

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزءة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-Aulia'
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' Marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الطر	Ditulis	Zakat al-Fitr
-----------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	Ditulis	A
.....	Kasrah	Ditulis	I
.....	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	Ditulis ditulis	A Jahiliyah
2.	Fathah + Ya' mati تنسا	Ditulis ditulis	A Tansa
3.	Kasrah + Ya' mati كريم	Ditulis ditulis	L Karim
4.	Dhammah + Wawu mati فرو	Ditulis ditulis	U Furu

F. Vokal Rangkap

1.	Fattahah + Ya' mati بيننا كوم	Ditulis ditulis	Ai Bainakum
2.	Fattahha + Wawu mati	Ditulis ditulis	Au Qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutihnya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

دوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Niken Febiola NIM. 20681035 **“Dampak Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro di Sektor Makanan”** Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah.

Sertifikasi halal telah menjadi salah satu aspek penting dalam dunia usaha, khususnya bagi industri makanan, proses sertifikasi ini tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan agama, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya saing usaha mikro di sektor makanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sertifikasi halal dalam meningkatkan daya saing usaha mikro pada sektor makanan di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada usaha mikro yang ada di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor bahwa dengan adanya sertifikasi halal pada produk makanan sangat penting, karena mencerminkan jaminan kualitas dan kehalalan bahan baku yang digunakan, Logo halal yang tertera pada kemasan produk yang mereka tawarkan dapat memberikan dampak yang baik serta memberikan dampak yang positif yang berdampak terhadap kepercayaan konsumen dan daya saing produk dipasar. sertifikasi halal terbukti memberikan nilai tambah yang signifikan dalam memperkuat daya saing, menarik pelanggan, dan mempertahankan loyalitas mereka. Selain itu, sertifikasi halal membuka peluang pasar yang lebih luas, meskipun tidak berdampak langsung pada harga bersaing atau produktivitas tenaga kerja.

Kata Kunci: Sertifikasi Halal, Daya Saing, Usaha Mikro, Sektor Makanan

ABSTRACT

Niken Febiola NIM. 20681035 "The Impact of Halal Certification in Increasing the Competitiveness of Micro Enterprises in the Food Sector" Thesis, Sharia Economics Study Program.

Halal certification has become an important aspect in the business world, especially for the food industry. This certification process is not only related to compliance with religious rules, but also plays a role in increasing the competitiveness of micro businesses in the food sector.

This research aims to determine the impact of halal certification in increasing the competitiveness of micro businesses in the food sector in the villages of Tebat Monok and Kampung Bogor. This research uses field research with a qualitative descriptive approach. The data sources in this research are primary data and secondary data. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation.

The results of research on micro businesses in Tebat Monok Village and Kampung Bogor show that having halal certification for food products is very important, because it reflects the guarantee of the quality and halalness of the raw materials used. The halal logo displayed on the packaging of the products they offer can have a good impact and have a positive impact on consumer confidence and product competitiveness in the market. Halal certification is proven to provide significant added value in strengthening competitiveness, attracting customers and maintaining their loyalty. In addition, halal certification opens up wider market opportunities, although it does not have a direct impact on competitive prices or labor productivity.

Keywords: Halal Certification, Competitiveness, Micro Enterprises, Food Sector

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul “ **Dampak Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro di Sektor Makanan**” yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Selesaiannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Ibu Fitmawati, M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah. Sekaligus penasehat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat serta arahnya khususnya dalam proses akademik.
4. Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I dan Bapak Andriko, M.E., Sy selaku Dosen pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa waktu, dan motivasi

sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Terimakasih kepada pelaku usaha mikro yang di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semua pihak dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti senantiasa memohon ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Aamiin.

Curup 20 Januari 2025

Penulis

Niken Febiola

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Allah Tidak Mengatakan Hidup ini Mudah.

Tetapi Allah Berjanji, Bahwa Sesungguhnya

Bersama Kesulitan ada Kemudahan

(Qs. Al-Insyrah : 5-6)

Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat.

Terlambat Bukan Jadi Alasan Untuk Menyerah, Setiap

Orang Memiliki Proses yang Berbeda. Percaya

Proses Itu yang Paling Penting, Karena Allah Telah

Mempersiapkan Hal Baik dibalik Kata Proses yang

Kamu Anggap Rumit

(Edwar Satria)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi maha penyayang serta shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, ku persembahkan karya ini dengan penuh Rahmatnya serta penuh rasa syukur kepada orang-orang terkasih yang selalu ada dan mendukungku dalam keadaan apapun.

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Hidayat. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang selalu mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga saat ini.
2. Pintu surgaku, Mamak Tendri. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta Do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan sampai sarjana.
3. Adikku tercinta Winda Ramadani yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi berjuang karena dialah yang menjadikan penulis untuk menjadi lebih semangat dan kuat. Tumbulah menjadi versi yang lebih baik adikku.

4. Untuk cicikku Andriani, S.H Terima kasih atas dukungannya dan motivasi selama awal masuk kuliah hingga sampai tahap ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga selalu diberikan kesehatan.
5. Sahabat penulis sejak MAN, yaitu Deswita Maharani yang selalu memberikan dukungan semangat, canda, tawa dan telah mendengar keluh kesah penulis serta menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih telah membantu penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga kita selalu bersama dalam setiap langkah kehidupan, saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain.
6. Kepada sahabatku Rini, Susan, Sukaryati, Nadira, Rani terima kasih telah mensupport, menghibur setiap harinya yang tidak habis memberikan dukungan, semangat dan mendengar keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah menjadi sahabat senang maupun susah, semoga kita semua menjadi orang sukses.
7. Kepada sahabat penulis dibangku kuliah yang selalu bersama dalam empat tahun ini, yaitu Windi, Tesi, Nadia, Mike, Resi, Rada, Reva, Tiara, desi yang banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati.
8. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Niken Febiola. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walaupun sering merasa putus asa ata apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah mencoba.

Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik mungkin. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	iv
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Definisi Operasional	13
G. Metode Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	23
1. Dampak	23
2. Sertifikasi Halal.....	24
3. Daya Saing	33
4. Usaha Mikro.....	37

5. Sektor Makanan	41
B. Kajian Pustaka	43
C. Kerangka Berpikir.....	48

BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor	49
B. Demografis.....	52
C. Data Usaha Mikro Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor...	54
D. Usaha Mikro Kuliner Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor.....	54

BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Data Penelitian	56
B. Temuan Penelitian	60
C. Hasil Pembahasan	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	48
-------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	6
Tabel 1.2	7
Tabel 1.3	18
Tabel 3.1	54
Tabel 4.1	56
Tabel 4.2	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produk makanan yang telah mendapatkan sertifikasi halal dari MUI memiliki keuntungan tersendiri dalam meningkatkan akses pasar mereka. Sertifikasi halal dapat menjadi strategi pemasaran yang efektif untuk memasuki sektor grosir modern di mana kebanyakan mengharuskan produk halal sebagai syarat. Pasar global, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim, sertifikasi halal bahkan menjadi keharusan untuk menjangkau konsumen lebih luas. Keberadaan sertifikasi halal juga memberikan kepercayaan kepada konsumen terkait kebersihan dan kualitas produk. Proses produksi, pengemasan, dan penyajian produk tersebut dapat dipertanggung jawabkan, sehingga konsumen tidak perlu khawatir terhadap kandungan atau cara pembuatannya.¹

Sertifikasi halal untuk usaha mikro akan membantu meningkatkan kepercayaan konsumen, mendukung pertumbuhan bisnis, dan mempromosikan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Sertifikasi halal pada produk memiliki potensi untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya menguntungkan untuk meningkatkan pendapatan bisnis. Penempatan logo halal di kemasan memiliki dampak signifikan terhadap keputusan pembelian. Keberadaan logo halal pada

¹ Resti Prastika Destiarni, *Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Kepemilikan Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM Madura*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(03), 2023, 3858-3863

kemasan juga dapat memengaruhi pilihan pembelian konsumen. Adanya logo halal pada kemasan produk, dapat secara langsung mempengaruhi kepuasan dan keputusan pembelian, terutama bagi konsumen dari kalangan umat muslim.

Terdapat hubungan yang kuat antara kehadiran logo halal dan kepuasan konsumen, yang menunjukkan bahwa logo halal menjadi faktor krusial yang dipertimbangkan dalam proses keputusan pembelian, konsumen ketika membeli suatu produk.² Menurut Max Weber, sosiologi berusaha untuk memahami tindakan individu dan mengidentifikasi penyebab yang mendasarinya. Pemikiran inti Weber adalah mencari makna yang muncul dari tindakan individu berdasarkan alasan-alasan subjektif. Berdasarkan teori ini, kewajiban sertifikasi halal terkait dengan respon masyarakat terhadap diberlakukannya UU-JPH pada tahun 2014. Lima tahun setelahnya, semua produk makanan diharuskan memiliki sertifikasi halal tanpa pengecualian. Ini mengakibatkan produsen harus mendapatkan sertifikasi halal sebelum tahun 2024.³

Islam mengajarkan dalam usaha atau bisnis harus memiliki kejelasan kehalalan suatu produk. Dalam kerangka ekonomi Islam, Usaha Mikro dianggap sebagai salah satu upaya manusia untuk mempertahankan

² Sekarwati, E., & Hidayah, M. (2022). *Pendampingan Dan Sosialisasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Menggunakan Aplikasi Sihlal Bagi Pelaku umkm Kabupaten Purworejo*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, 2(2), 84-89.

³ Tarmiji Umar Sainaddin Hasibuan, "Kewajiban Produk Bersertifikat Halal Dalam Memperluas Pangsa Pasar (Tinjauan Teori Sosial Weber)" *Jurnal Ekonomi Industri Halal-ISSN:2797-5967 (e) Vol. 3, No. 1 (2023), pp.45-56*

kehidupan dan beribadah sambil berusaha mencapai kesejahteraan sosial.

Al-Qur'an menjelaskan didalam Q.S At-Taubah 09: 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."⁴

Menurut ayat tersebut disampaikan bahwa Allah dan Rasul-Nya menegaskan kepada umatnya untuk bekerja, dan setiap tindakan yang dilakukan manusia akan senantiasa menjadi perhatian Allah dan Rasul-Nya sebagai perbuatan yang akan dimintai pertanggung jawaban di hari kiamat. Konsep kehalalan di sini mencakup baik dari segi benda itu sendiri maupun dari cara mendapatkannya.

Menurut Kotler Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dengan mana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk yang bernilai dengan yang lain.⁵ Tujuan pemasaran adalah berorientasi pasar untuk memahami kebutuhan dan keinginan konsumen, memberikan pengarahan bagi kegiatan penjualan yang menguntungkan, dan mengkoordinasikan kegiatan pemasaran untuk

⁴ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, QS.At-Taubat 09:105

⁵ Philip Kotler, Manajemen Pemasaran Perspektif Asia , (Yogyakarta: CV. Andi, 2003),

memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Jadi tujuan pemasaran bukanlah untuk menyediakan barang-barang dan jasa-jasa yang mudah dihasilkan dan kemudian berusaha menjualnya.

Strategi pemasaran yang efektif memegang peranan penting dalam meningkatkan produk Usaha mikro di pasar. Keberhasilan pertumbuhan bisnis usaha mikro umumnya tergantung pada strategi pemasaran yang diterapkan oleh pengusaha, yang meliputi segmentasi, target pasar, dan penempatan produk. Namun, penting juga untuk melakukan analisis teliti terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemasaran. Setiap Usaha Mikro harus mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat mempengaruhi produk mereka di masa mendatang.⁶

Daya saing merujuk pada kemampuan usaha kecil dan menengah untuk bersaing di pasar, baik dengan pelaku usaha lain maupun dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ini meliputi kualitas produk, inovasi, dan pelayanan pelanggan. Usaha mikro yang memiliki daya saing yang baik mampu bertahan dan berkembang meskipun menghadapi tantangan dari kompetitor besar. Selain itu, daya saing juga dipengaruhi oleh pemahaman tentang pasar dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan tren dan kebutuhan konsumen. Dengan meningkatkan daya saing, usaha mikro tidak hanya dapat

⁶ Dhea Nita Syafina Rambe and Nuri Aslami, "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Pasar Global," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (January 28, 2022): 213–23, <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v1i2.853>.

meningkatkan pendapatan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam konteks bersaing dengan merujuk pada upaya sebuah usaha kecil untuk terus-menerus memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas operasionalnya tanpa harus terlalu fokus pada persaingan eksternal dengan kompetitor. Dalam skala usaha mikro, sering kali sumber daya yang tersedia terbatas, sehingga penting untuk mengoptimalkan setiap aspek operasional untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih baik. Proses ini melibatkan evaluasi berkelanjutan terhadap cara kerja, strategi pemasaran, dan pengelolaan sumber daya.⁷

Sektor makanan menjadi salah satu aspek utama dalam pemasaran pada masa sekarang. Sektor makanan merupakan bagian penting dari ekonomi yang berfokus pada produksi dan penjualan makanan dalam skala kecil. Usaha mikro ini sering kali dimiliki oleh individu atau keluarga, dan beroperasi dengan modal terbatas. Jenis usaha ini mencakup berbagai aktivitas, seperti warung keripik, penjual makanan keliling, serta produksi makanan olahan rumahan. Selain memberikan peluang kerja bagi banyak orang, sektor ini juga berkontribusi pada keberagaman kuliner lokal dan penguatan ekonomi masyarakat.

⁷ Bruton, G. D., Ahlstrom, D., & Obloj, K. (2008). "Entrepreneurship in Emerging Economies." *Entrepreneurship Theory and Practice*, 32(1), 1-17.

Usaha mikro dalam sektor makanan sering kali mengandalkan bahan baku lokal, sehingga membantu meningkatkan daya saing produk dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti akses ke modal, pemasaran, dan persaingan dari usaha yang lebih besar. Dukungan dari pemerintah dan lembaga swasta sangat penting untuk membantu usaha mikro ini berkembang dan berinovasi.

Adapun data jumlah Usaha Mikro yang ada di Kecamatan Kepahiang sebagai berikut:

Table 1.1

Total Jumlah Usaha Mikro

No	Desa	Jumlah Usaha Mikro
1	Tebat Monok	150
2	Kampung Bogor	78
	Jumlah	228

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Kepahiang

Penelitian ini dilakukan kepada Usaha Mikro yang memiliki sertifikasi halal di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor. Adapun jumlah Usaha Mikro yang sudah memiliki sertifikasi halal di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor sebagai berikut.

Table 1.2
Jumlah Data Usaha Mikro Sertifikasi Halal Di Desa Tebat Monok
Dan Desa Kampung Bogor

No	Desa	Jumlah Usaha Mikro Sertifikasi Halal
1.	Tebat Monok	20
2.	Kampung Bogor	24
	Jumlah	44

Sumber : Kantor Kemenag Kabupaten Kepahiang

Dari table 1.2 diatas Usaha Mikro yang memiliki sertifikasi halal berjumlah 44 orang. Desa Kampung Bogor, sebagian besar penduduknya mencari nafkah dari sektor pertanian, sementara sebagian kecilnya terlibat dalam perdagangan. Pertanian di desa ini didukung oleh lahan subur yang menghasilkan berbagai jenis tanaman seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan lain-lain. Selain itu, Desa Tebat Monok juga memiliki potensi usaha mikro yang menggunakan hasil pertaniannya, seperti produksi keripik singkong, ubi jalar, dan pisang salai, marning jagung, serta berbagai makanan tradisional seperti rengginang dan opak. Pentingnya sertifikasi halal bagi setiap usaha mikro di desa ini juga perlu ditekankan.

Dengan adanya sertifikasi halal bisa menghasilkan nilai tambah bagi suatu produk, bisa meningkatkan kepercayaan konsumen serta bisa meningkatkan daya saing produk.⁸ Tetapi jika dilihat

⁸ Michael Porter, *The Value Chain and Competitive Advantage* (New York: Routledge, 2001), 57.

faktanya dilapangan setelah bersertifikasi halal justru belum bisa dikatakan meningkatkan kepercayaan konsumen karena diukur dari jumlah transaksi penjualan itu terlihat menurun pada saat sudah punya sertifikasi halal. Seharusnya dengan adanya sertifikat halal bisa meningkatkan kepercayaan konsumen, menghasilkan nilai tambah serta meningkatkan daya saing. Hal ini menjadikan usaha di sektor makanan yang paling banyak diminati dan berkembang begitu pesatnya di Kabupaten Kepahiang, sehingga daya saingnya terus meningkat.

Walaupun memiliki peranan yang sangat penting, Usaha Mikro di Kabupaten Kepahiang juga menghadapi masalah yang sangat sulit untuk dikembangkan, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia yang rendah dalam mengakses informasi dan mengelola modal, kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar dan terbatasnya pemasaran produk. Produk Usaha Mikro mempunyai daya saing yang besar dengan potensi skala bisnis yang luas akan tetapi, pangsa pasarnya terbatas yang dalam artian segmentasi pasar untuk produk Usaha Mikro masih kurang luas dikarenakan tidak adanya sistem pemasaran yang tepat untuk penjualan produk Usaha Mikro tersebut.

Kondisi persaingan produk Usaha Mikro pada saat ini cukup ketat dan kompleks. Setiap pelaku usaha (produsen) dituntut untuk selalu mengerti dan memahami apa yang terjadi di pasar dan apa yang

menjadi keinginan konsumen, serta perubahan yang ada agar mampu bersaing dengan pihak pesaing. Untuk meningkatkan daya saing, Usaha Mikro di sektor makanan harus memiliki kemampuan berkompetisi. Untuk mencapai kinerja yang sangat baik, Usaha Mikro di sektor makanan harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja. Pelaku usaha (produsen) harus dapat berinovasi untuk menjawab apa yang menjadi keinginan konsumen persaingan dengan kompetitor yang lain serta perubahan yang terjadi di pasar.

Dengan melakukan daya saing, pelaku Usaha Mikro menginginkan agar dapat menghasilkan produk yang benar-benar baru atau membuat produk yang merupakan perbaikan dari produk yang telah ada sebelumnya. Dalam menggunakan suatu produk, konsumen tidak hanya sebatas melihat pada nilai dari suatu produk yang dibutuhkan, tetapi konsumen juga harus memperhatikan produk yang dipilih memiliki kualitas atau kelebihan dibandingkan dengan produk yang lain. Pertumbuhan inovasi yang berhasil akan menjadi strategi yang tepat untuk mempertahankan peran produk di pasar, karena sebagian besar dari produk pesaing tampak statis dari tahun ke tahun.

Dari Wawancara awal 5 Juni 2024 pada beberapa Usaha Mikro di Desa Tebat Monok dan Desa Kampung Bogor.

Mengatakan “Adanya sertifikasi halal penjualan ibu semakin meningkat dari sebelumnya membuat lebih percaya diri

dengan dagangan yang dijual bisa bersaing dengan produk umkm yang lainnya”⁹

Mengatakan “Sertifikasi halal sangat penting karena ada salah satu pelanggan yang bertanya tentang sertifikasi halal, dengan adanya sertifikasi halal tidak ada keraguan lagi untuk menjawab pertanyaan dari pelanggan karena di setiap keripik ada logo yang bertulis halal”¹⁰

Mengatakan “Adanya sertifikasi halal sangat membantu dalam penjualan yang ada peningkatan, ketika sudah mempunyai sertifikat halal sangat membantu bisnis umkm untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan ketika sedang berbelanja”¹¹

Mengatakan “Ketika sudah mempunyai Sertifikasi halal tidak ada perbedaan harga dari sebelumnya walaupun sudah mempunyai sertifikasi halal harga tetap sama karena kami meyakini bahwa produk yang sudah mempunyai logo tidak ada perbedaan harga, semuanya sama dari harga sebelumnya karena tidak mau mengecewakan pelanggan”¹²

Mengatakan “Dengan adanya sertifikasi halal membuat kami tidak putus asa untuk berjualan, karena sebelumnya penjualan kami menurun karena belum memili sertikat halal ketika sudah mempunyai setifikat halal produk yang kami jualan semakin meningkat walaupun bersaing dengan umkm yang lainnya”.¹³

Fokus utama dalam pendekatan ini adalah pencapaian perbaikan yang konsisten, yang pada gilirannya akan memperkuat posisi usaha dalam jangka panjang. Dengan meningkatkan produktivitas, inovasi, dan pendapatan, usaha mikro dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan membangun reputasi yang solid di pasar, meskipun berada dalam kompetisi yang ketat. Pendekatan ini mengutamakan pengembangan internal sebagai kunci untuk bertahan dan berkembang, dan

⁹ Juariah, *Pelaku usaha Usaha Mikro*, Desa Tebat Monok, 5 Juni 2024

¹⁰ Mulyani, *Pelaku usaha Usaha Mikro*, Desa Kampung Bogor, 5 Juni 2024

¹¹ Juz Arlena, *Pelaku usaha Usaha Mikro*, Desa Tebat Monok, 5 Juni 2024

¹² Desi Astarita, *Pelaku usaha Usaha Mikro*, Desa Kampung Bogor, 5 Juni 2024

¹³ Dewi, *Pelaku usaha Usaha Mikro*. Desa Tebat Monok, 5 Juni 2024

memungkinkan usaha mikro untuk mengatasi tantangan dengan lebih baik serta beradaptasi dengan perubahan usaha secara lebih efektif.¹⁴

Dengan merujuk pada konteks latar belakang tersebut, peneliti memiliki keinginan untuk menyelidiki pengaruh sertifikasi halal terhadap peningkatan daya saing umkm maka penelitian ini berjudul **“Dampak Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro di Sektor Makanan”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan yang meluas, maka penelitian ini hanya akan fokus pada usaha mikro yang bergerak di sektor makanan dan telah memiliki sertifikasi halal dan akan membatasi pembahasan daya saing pada aspek yang langsung dipengaruhi oleh sertifikasi halal, seperti peningkatan kredifitas produk di desa Tebat Monok dan Kampung Bogor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah tentang **“Dampak Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro di Sektor Makanan”**

Bagaimana dampak sertifikasi halal dalam meningkatkan daya saing usaha mikro pada sektor makanan di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor?

¹⁴ Timmons, J. A., & Spinelli, S. (2009). *Penciptaan Usaha Baru: Kewirausahaan untuk Abad 21. Pendidikan McGraw-Hill*. Hlm. 120

D. Tujuan Penelitian

Setelah dirumuskan sebelumnya maka tujuan yang menjadi pokok pembahasan proposal ini yang berjudul “Dampak Sertifikasi Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro di Sektor Makanan”

Untuk mengetahui dampak sertifikasi halal dalam meningkatkan daya saing usaha mikro pada sektor makanan di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat menjadi hal penting di dalam sebuah penelitian, maka dari itu manfaat atau kontribusi yang terdapat pada penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk memperluas pemahaman tentang sertifikasi halal. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti di masa depan yang ingin meneliti bagaimana sertifikasi halal dapat meningkatkan daya saing usaha mikro.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh pemahaman mengenai bagaimana sertifikasi halal dalam meningkatkan daya saing usaha mikro di sektor makanan, serta mendapatkan wawasan tambahan dalam bidang usaha mikro tersebut.

2. Bagi akademik

Diharapkan bisa menjadi acuan belajar dan memberi saran agar penelitian lebih difokuskan secara lebih mendalam dan lebih luas.

3. Bagi mahasiswa

Peneliti berharap dapat memberikan informasi serta pengetahuan yang luas dalam pemahaman terhadap peningkatan daya saing usaha mikro.

4. Bagi Usaha Mikro

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi usaha mikro agar dapat meningkatkan daya saing usaha mikro.

F. Definisi Operasional

1. Dampak

Pengertian Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatang -kan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.¹⁵

¹⁵ Annisa Fajriani, *Mpact Of Cancellation Of Hajj Departure During Pandemic Ministry Of Religion In Bengkulu City*, Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS) Vol. 6, No. 1 / Januari 2023

2. Sertifikasi Halal

Sertifikasi halal adalah pengakuan bahwa suatu produk telah memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Standar ini didasarkan pada fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Pada Oktober 2019, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 31 tahun 2019 untuk mengatur implementasi Jaminan Produk Halal. BPJPH, MUI, dan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) memainkan peran penting dalam proses sertifikasi halal ini.

Proses mendapatkan sertifikasi halal melibatkan serangkaian langkah yang harus diikuti oleh pengusaha. LPPOM MUI telah menetapkan sistem jaminan halal melalui SK 13/Dir/LPPOM MUI/III/13 pada Maret 2013 untuk memastikan kelangsungan dan efisiensi sertifikasi halal serta mempermudah proses administratif. Sistem sertifikasi ini terintegrasi dengan baik, tersusun secara sistematis, dan diawasi ketat untuk mengatur semua aspek produk, proses produksi, tenaga kerja, serta prosedur distribusi produk.¹⁶

¹⁶ Rosyidatush Shofiyah, “*Pemaknaan Sertifikasi Halal Bagi Pelaku Umkm Sektor Pangan Yang Telah Bersertifikat Halal Di Kabupaten Bangkalan*”, Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Binsin, Volume 5, Nomer 2, November 2022

3. Meningkatkan

Meningkatkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1198), merujuk pada tindakan menaikkan, mempertinggi, atau memperhebat sesuatu. Ini merupakan suatu proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik.

4. Daya Saing

Menurut Crown Dirgantoro, daya saing adalah kemajuan dalam nilai yang dapat dihasilkan oleh sebuah perusahaan untuk memperolehnya. Sementara menurut Agustinus Sri Wahyadi, keunggulan bersaing merupakan faktor yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang lebih besar daripada keunggulan rata-rata yang dimiliki pesaing di industri yang sama.¹⁷

5. Usaha Mikro (UMK)

Menurut Awalil Rizki, usaha mikro merupakan usaha uiformal yang memiliki asset, modal, omzet, yang amat kecil. Ciri lainnya adalah yang dilakukan sering berganti ganti, lokasi usaha yang terkadang kurang tetap. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro menjelaskan bahwa usaha mikro adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha individu, memenuhi kriteria tertentu untuk diklasifikasikan sebagai usaha mikro. Sebaliknya, Adapun usaha kecil berdasarkan undang-undang tersebut adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan

¹⁷ Rifki Mohamad, *Analisis Strategi Daya Saing (Competitive Advantage) Kopia Karanji Gorontalo*, JJurnal Oikos-Nomos/Volume 13, Nomor 1/Juni 2020

oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung.¹⁸

6. Sektor Makanan

Alsaffar & Ashaolu menjelaskan makanan adalah bagian penting dari kehidupan. Industri makanan adalah dasar dan penting bagi setiap bangsa. Ini adalah salah satu dari tujuh belas sektor kritis nasional ekonomi Amerika Serikat. Industri makanan memainkan peran penting dalam kesehatan masyarakat, keamanan pangan, ketahanan pangan, pembangunan sosial, dan gizi. Masalah kualitas produk, kesehatan dan sanitasi menjadi perhatian utama dalam industri makanan. Industri makanan mencakup berbagai kegiatan termasuk pasokan makanan, produksi, pemanenan, pengolahan, pengemasan, distribusi, konsumsi, dan pembuangan.¹⁹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan terperinci terhadap suatu subjek tertentu, seperti peristiwa, kelompok, individu, atau situasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena

¹⁸ Lailatul Qadariah, “Pemeknaan Sertifikasi Halal Bagi Pelaku Umkm Sektor Pangan Yang Telah Bersertifikat Halal Di Kabupaten Bangkalan” , Jurnal Ekonomi Syariah dan Binsin, Volume 5, Nomer 2, November 2022

¹⁹ Puryantor, “Analisis Kinerja Pemasaran Pada Industri Olahan Makanan Di Kabupaten Kolaka”, Jurnal Ekonomi Integra Volume 11 (2) Juni 2021

dalam konteks aslinya, mendapatkan pemahaman mendalam, dan mengeksplorasi aspek-aspek yang kompleks dan kontekstual.²⁰

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dimana jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau konteks tertentu melalui interpretasi mendalam dan analisis naratif. Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan mendokumentasikan karakteristik, konteks, dan detail dari fenomena yang sedang dipelajari.²¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor. Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu.

3. Sumber Data

a. Data primer

Merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui metode pengukuran, penghitungan sendiri seperti penggunaan wawancara, observasi, dan lain sebagainya.²²

Pelaku Usaha Mikro di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor sebagai sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan

²⁰ Dimas Assyakurrohim dkk, "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no.1 (2022): 9. <https://doi.org/10.47709/Jpsk.V3i01.1951>.

²¹ Miza Nina Adlini dkk, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no.1(2022): 974. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

²² Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 46

sample yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang betul-betul terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sample itu. Sampling yang purposive adalah sample yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian.²³ Sumber informasi utama dalam studi ini adalah wawancara kepada pelaku usaha mikro yang telah disertifikasi sebagai produk halal.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro makanan ditentukan secara purposive (berdasarkan kriteria tertentu) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini mengambil 10 pelaku usaha mikro yang memiliki usaha yang memang sudah menetap dan menjual keripik-keripik seperti keripik pisang, ubi jalar, bayam, rengginang dan lain-lain. Pelaku usaha 10 orang ini memang benar-benar sudah bersedia menjadi subyek penelitian.

Tabel 1.3

Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Usaha yang memiliki Sertifikasi Halal	44
2	Memiliki usaha yang menetap	10
3	Bersedia menjadi subyek penelitian	10

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan tipe data yang diperoleh secara tidak langsung, telah disiapkan sebelumnya oleh pihak tertentu, instansi, atau merupakan hasil dari penelitian sebelumnya.²⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data dari wawancara, data dari dinas perdagangan, koperasi dan Usaha Mikro, artikel, dokumen, buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak hanya terfokus pada manusia, tetapi juga pada objek-objek alam lainnya. Pada penelitian ini, digunakan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati dan akan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.²⁵ yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik secara subjek maupun objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara mengacu pada interaksi percakapan antara dua orang atau lebih, di mana satu individu berperan sebagai pewawancara dan yang lain sebagai narasumber. Beberapa

²⁴Muhammad Darwin dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung:CV.Media Sains Indonesia, 2021), 152.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 145.

menggambarkan wawancara sebagai bentuk komunikasi lisan antara dua orang atau lebih, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui komunikasi jarak jauh, yang diatur secara terstruktur.²⁶ yaitu tanya jawab secara langsung dengan informan yaitu pelaku Usaha Mikro yang di Desa Tebat Monok dan Desa Kampung Bogor.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan data yang telah ada, seperti dokumen tertulis, gambar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan berbagai dokumen dengan menggunakan foto dan rekaman suara sebagai sumber data untuk penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik, yaitu analisis data dilakukan dengan cara menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka, peneliti berusaha untuk menjabarkan masalah yang ada dalam rumusan masalah yang diangkat dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada.

²⁶ Naimah, "Peran Guru Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Di MAN 1 Banjarmasin". *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* 5, no. 01 (2023): 12. <https://doi.org/10.20527/Pn.V5i01.7159>.

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Adapun analisa data yang peneliti lakukan :²⁷

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Pada tahap ini peneliti meragkum data dari informan dan memilih hal-hal yang dianggap penting, untuk memperoleh data yang akurat serta memfokuskan data yang mengacu kepada pemecahan masalah, menemukan, mengartikan untuk menjawab pertanyaan penulis.²⁸

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, bagan, dan jejaring.

c. *Conclusion drawing / vertivication*

analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Diimana dalam tahap ini penulis menganalisis data secara menyeluruh serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 172.

²⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 19.

masalah penelitian. Pada penarikan kesimpulan penelitian, harus didasarkan atas perolehan data yang valid dan konsisten yang didapat.²⁹

Baru peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat jelas yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 172 .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Dampak

Pengertian dampak secara bahasa agar dapat diartikan sebagai pelanggaran, tubrukan, atau benturan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dampak merupakan suatu konflik yang dapat menimbulkan akibat baik negative maupun positif.³⁰ Dampak menurut teori Gorys Kerap adalah sebuah pengaruh yang kuat dari seseorang atau sebuah kelompok orang dalam melakukan tugas dari kedudukannya. Pengaruh yang besar baik dan kuat ini nantinya akan membawa perubahan, baik itu perubahan positif maupun negatif. Dampak menurut JE.Hosion adalah perubahan nyata terhadap tingkah laku fisik atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran bijak. Kemudian dampak menurut Otto Soemarwoto adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut bersifat ilmiah baik kimia, fisik, biologi, maupun aktifitas yang dilakukan oleh manusia.³¹

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang. Dampak

³⁰ Suharno dan Ratnongsih, *kamus besar bahasa indonesia*, (semarang:Widya karya,2015) h 243

³¹ Armylia Malimbe, “ *Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Dikalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulagi Manado*” Jurnal Ilmiah Society Vol.1 No 1 2021 H 47

juga bisa diartikan sebagai proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan.

Sedangkan dampak menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Otto Soemarwoto, dampak merupakan pengaruh suatu kegiatan.
2. Hiro Tugiman, dampak merupakan sesuatu yang bersifat objektif
3. Aresandi S, dampak merupakan besarnya nilai yang kita tambahkan pada hidup atau dunia seseorang.

. Menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan suatu tindakan yang terjadi diakarenakan perubahan tingkah laku seseorang baik bersifat positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, pengaruh negatif berarti perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelumnya ada pembangunan yang dilakukan. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.³²

Berdasarkan pengaruhnya, dampak terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu:

- a. Dampak positif, yaitu dampak yang memberi pengaruh positif atau memberikan perubahan yang lebih baik.

³² Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, 1997:151

- b. Dampak negatif, yaitu dampak yang memberi pengaruh negatif atau memberikan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelumnya.
- c. Dampak langsung, dampak yang dapat dirasakan secara langsung atau dampak yang pengaruhnya dapat langsung dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat, biasanya berkaitan dengan dampak positif.
- d. Dampak tidak langsung, dampak yang tidak langsung dirasakan pengaruhnya atau dampak yang dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat langsung. Dan dapat juga dikatakan dengan dampak jangka panjang, dimana pengaruhnya baru dapat dirasakan pada waktu yang akan datang.
- e. Dampak ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Adapun aspek-aspek ekonomi adalah sebagai berikut: Kesempatan bekerja dan berusaha, pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam, tingkat pendapatan, Sarana dan prasarana infrastruktur. Pola pemanfaatan sumber daya alam. Impact atau dampak di sini diartikan sebagai adanya suatu benturan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan yang baik.

Dampak menurut Cohen dampak ekonomi di jelaskan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingkungan. Dampak tersebut membawa pengaruh terhadap kelangsungan ekonomi, dan mempengaruhi tingkat pendapatan. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. dalam pengaruh tersebut mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. dampak juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak yang besar akan mendatangkan masalah yang besar pula dalam setiap aspek kehidupan.³³ Dampak menurut Cohen pada perekonomian antara lain sebagai berikut:

1. Dampak terhadap pendapatan

Dampak terhadap pendapatan artinya perubahan yang terjadi pada hasil akhir yang di peroleh, dalam hal ini dampak tersebut berpengaruh pada peningkatan atau penurunan pendapatan.

2. Dampak terhadap aktivitas ekonomi

Dampak terhadap aktivitas ekonomi artinya dampak yang ditimbulkan mempengaruhi aktivitas seperti biasanya, pengaruh yang di timbulkan berefek pada semakin lancar atau bahkan terhambat akibat dampak tersebut.

³³ Muhammad Kharis Ja'far Ismail, “ *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar*”, Jurnal Adminstrasi Bisnis (JAB) Vol 51 No. 1 Oktober 2021

3. Dampak terhadap pengeluaran

Dampak terhadap pengeluaran yaitu pengaruh pada pengeluaran yang tidak stabil, pengeluaran yang tidak stabil menjadikan sulitnya mendapatkan keuntungan yang besar.

2. Sertifikasi Halal

Sertifikasi halal merupakan langkah-langkah yang harus dilewati oleh para pemilik usaha untuk mendapatkan sertifikat halal dengan melewati beberapa tahap baik dari tahapan pemeriksaan hingga proses pembuktian bahwa produk yang di produksi telah sesuai standar auditor atau pendamping produk halal yang telah berkompeten.³⁴ Menurut LPPOM MUI “sertifikasi halal adalah kegiatan untuk memperoleh sertifikat halal melalui beberapa tahapan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa proses dan kegiatan telah sesuai dengan ketentuan LPPOM MUI”.³⁵ Menurut Shaari dan Arifin sertifikasi halal sendiri memiliki beberapa indikator diantaranya; pemahaman terkait logo halal baik yang asli ataupun palsu, dapat memilih produk halal yang tersertifikasi halal dari lembaga yang bersetatus legal, serta memahami produk yang menggunakan logo halal dari negara lain.³⁶

³⁴ Wanto Samsuri, “Sertifikasi Halal Dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal Di Indonesia,” *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, 1, 2 (July 2020).

³⁵ Mohamad Nadratuzzaman Hosen “Panduan Umum Sistem Jaminan Halal LPPOM – MUI 4” (Jakarta: LPPOM MUI, 2008).

³⁶ Nuralailiyah Aidatus Sholihah, “Industri Halal di Indonesia” Hal 26-27

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya sertifikasi halal merupakan suatu berkas perizinan yang bersifat wajib bagi para usaha mikro agar dapat melaksanakan jual beli dengan mencantumkan logo halal pada produk mereka.

1. Penetapan Sertifikasi Halal

Lembaga Sertifikasi Halal berada pada organisasi LPPOM MUI. Lembaga ini berdiri pada tanggal 6 Januari 1989 dengan tugas melakukan pemeriksaan dan Sertifikasi Halal. Seiring dengan berjalannya waktu maka pada tahun 1996 di tanda tangani Nota kesepakatan kerja sama antara Departemen Agama, Departemen Kesehatan dan MUI. Selanjutnya untuk mempertegas kesepakatan tersebut maka kemudian disusul dengan penerbitan Keputusan Menteri Agama (KMA) 518 Tahun 2001 dan KMA, 519 Tahun 2001, yang menguatkan MUI sebagai lembaga Sertifikasi Halal serta melakukan pemeriksaan atau audit, penetapan fatwa, dan menerbitkan Sertifikat Halal. Setelah terbitnya Undang-undang jaminan produk Halal sebagai kewenangan tersebut beralih kepada BPJPH Sertifikasi Halal merupakan jaminan keamanan bagi seorang konsumen muslim untuk dapat memilih makanan yang baik baginya dan sesuai dengan aturan agama. Produk makanan yang memiliki Sertifikat

Halal adalah produk yang didalam proses pengolahannya memenuhi standar dalam keamanan dan kebersihannya.³⁷

Proses ini dilakukan oleh lembaga sertifikasi halal yang terakreditasi. Langkah-langkah umumnya meliputi:

1. Pendaftaran: Pemohon mengajukan permohonan sertifikasi halal ke lembaga sertifikasi yang terakreditasi.
2. Pemeriksaan Dokumen: Lembaga sertifikasi meninjau dokumen-dokumen yang diajukan oleh pemohon, seperti formulir aplikasi, informasi produk, daftar bahan baku, dan proses produksi.
3. Audit dan Inspeksi: Dilakukan audit dan inspeksi di lokasi produksi untuk memastikan bahwa proses produksi sesuai dengan standar halal yang ditetapkan. Ini melibatkan pemeriksaan langsung terhadap fasilitas, bahan-bahan, dan proses produksi.
4. Pengujian Laboratorium: Bila diperlukan, sampel produk dapat diuji di laboratorium untuk memverifikasi kehalalannya, terutama jika ada ketidakpastian tentang bahan atau proses tertentu.
5. Peninjauan dan Penetapan: Setelah semua langkah pemeriksaan selesai, lembaga sertifikasi melakukan peninjauan terhadap temuan mereka dan memutuskan apakah

³⁷ Devid Frastiawan Amir Sup, “*Dinamika Regulasi Sertifikasi Halal di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Juni 2020/1441 H Volume X, No. 1: 36-44

produk atau layanan tersebut memenuhi syarat untuk sertifikasi halal.

6. Pemberian Sertifikat: Jika produk atau layanan dinyatakan halal, lembaga sertifikasi akan mengeluarkan sertifikat halal yang sah.
7. Pemeliharaan dan Pembaruan: Pemegang sertifikasi harus mematuhi prosedur pemeliharaan dan pembaruan yang diperlukan untuk memastikan bahwa kepatuhan terhadap standar halal tetap dipertahankan.

setelah memperoleh sertifikasi halal. Langkah-langkah umum adalah penciptaan label halal meliputi³⁸:

- a. Perencanaan Desain: Identifikasi elemen-elemen yang harus ada dalam label halal, seperti logo sertifikasi halal, informasi tentang lembaga sertifikasi, dan nomor sertifikat halal.
- b. Desain Grafis: Desain grafis label halal dengan memperhatikan aturan dan pedoman desain yang berlaku, serta memastikan keterbacaan dan kejelasan informasi yang disampaikan.
- c. Pengujian Desain: Uji desain label halal untuk memastikan kesesuaian dengan standar desain dan keberhasilan dalam menyampaikan pesan yang diinginkan.

³⁸ Fiska Silvia, "*Perlindungan Konsumen Muslim Terhadap Produk Halal*", hal 9-10

- d. Pembuatan Label: Setelah desain disetujui, label halal diproduksi dengan menggunakan metode cetak yang sesuai dengan bahan kemasan produk dan memastikan kualitas cetakan yang baik.
- e. Penerapan Label: Label halal diterapkan pada kemasan produk menggunakan metode yang sesuai, seperti perekatan, stempel, atau cetakan langsung.
- f. Pengujian Kualitas: Pastikan label halal terpasang dengan rapi dan tidak mudah terlepas selama distribusi dan penggunaan produk.
- g. Pengawasan dan Pemeliharaan: Secara berkala, periksa label halal untuk memastikan ketersediaan, keberadaan, dan kualitasnya tetap terjaga.

Setelah pemilihan bahan dan pengelolaan bahan yang sudah terjamin kehalalannya hal yang terpenting juga untuk memastikan bahwa dalam kemasan produk dan cara paking sesuai dengan prinsip-prinsip kehalalan termasuk di antaranya:

- a. Label Halal yang Jelas: Pastikan kemasan produk mencantumkan label halal yang jelas dan mudah dibaca, sehingga konsumen dapat dengan mudah mengidentifikasi bahwa produk tersebut telah disertifikasi halal.
- b. Pemisahan dari Produk Non-Halal: Pastikan kemasan produk halal dipisahkan dengan jelas dari produk non-halal di area

penyimpanan dan distribusi untuk mencegah kontaminasi silang.

- c. Informasi tentang Bahan: Kemasan harus menyertakan informasi yang jelas tentang bahan-bahan yang digunakan dalam produk, termasuk bahan-bahan tambahan yang mungkin mengandung komponen haram atau tidak halal.
- d. Kesesuaian dengan Standar Halal: Pastikan bahwa kemasan produk sesuai dengan standar dan regulasi halal yang berlaku, termasuk dalam hal proses produksi, penggunaan bahan-bahan, dan penerapan prinsip-prinsip kebersihan.
- e. Keterangan Produksi: Jika diperlukan, kemasan juga dapat mencantumkan informasi tentang fasilitas produksi yang telah disertifikasi halal, menunjukkan bahwa seluruh proses produksi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip halal.³⁹

Dengan memastikan bahwa kemasan produk sesuai dengan prinsip-prinsip kehalalan setelah memperoleh sertifikasi halal, produsen dapat memberikan keyakinan kepada konsumen bahwa produk mereka aman dan sesuai dengan aturan halal yang diatur.

³⁹ Siti Indah Purwaning Yuwana, “*Literasi Produk Bersertifikasi Halal Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Pada Umkm*”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), Vol. 1, No. 2, November 2021: 104-112

2. Teori Sertifikat Halal Menurut para Ahli

Menurut Tulus Abadi yang dikutip oleh Hima Tahliani proses sertifikat halal terbukti bisa memicu nilai tambah produk pangan serta berperan penting dalam menaikkan pangsa pasar baik menurut pasar ekspor terutama di negara dengan mayoritas produk muslim.⁴⁰ Selain itu adanya sertifikat halal mewujudkan dalam bentuk logo halal mempunyai competitive advantage untuk menghadapi produk dari luar negeri dalam dunia perdagangan bebas internasional sekarang menurut Asep dan Mustolih sertifikat halal memiliki fungsi dan peran di kedua belah pihak yaitu konsumen maupun produsen konsumen membutuhkan produk makanan yang aman dikonsumsi, terhindar dari segala penyakit, bergizi dan sehat yang aman hal ini dibutuhkan untuk ketentraman secara batin.

Sedangkan dari sisi produsen karena produk makanan halal saat ini bukan saja dibutuhkan oleh umat muslim saja hal ini menjadi keuntungan bagi produsen. Secara faktual hal tersebut dibuktikan dengan maraknya tren halal yang justru ramai di kalangan negara dengan mayoritas non muslim disebabkan produk makanan yang dinyatakan halal sudah terjamin aman serta menyehatkan.⁴¹

⁴⁰ Hima Tahliani, “*Sertifikasi Halal Dan Implikasinya Untuk Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*”, Dalam Jurnal Ekonomi Islam Vol.6 No.1 2023, h 3

⁴¹ Unung Triana, “*Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal, Bahan Makanan, Dan Citra Merek Produk Terhadap Minat Beli*,” Jurnal Ilmiah Vol 6, no 2 (2021).

3. Cara Memperoleh Sertifikasi Halal

Pada pasal 29 undang-undang nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal menjelaskan mengenai tata cara memperoleh sertifikat halal Pada pasal 29 ayat 1 di jelaskan permohonan sertifikat halal di ajukan pelaku usaha secara tertulis kepada badan penyelenggara jaminan produk halal (BPJPH). Pasal 29 ayat 2 di sebutkan, permohonan sertifikat halal harus di lengkapi dengan data dokumen pelaku usaha, nama dan jenis produk daftar produk dan bahan yang digunakan, dan proses pengolahan produk kemudian, ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pengajuan permohonan sertifikasi halal yang di atur dalam Peraturan Menteri. Akan tetapi dalam undang-undang cipta kerja ketentuan mendapatkan sertifikasi halal pada pasal 29 ayat 3 di ubah menjadi jangka waktu verifikasi permohonan sertifikasi halal di laksanakan paling lama satu hari kerja.⁴²

4. Indikator Sertifikat Halal

Menurut Riaz sertifikat halal di artikan menjadi dokumen yang di keluarkan suatu lembaga Islam yang menerangkan tentang bila produk yang tercantum di dalamnya sesuai standar islam. Agar dapat mengkonsumsi sebuah produk makanan tanpa kekhawatiran, sertifikat halal di jadikan sebagai sebuah jaminan keamanan. Konsumen membutuhkan produk makanan halal saat

⁴² Parningotan Malau, “*Analisis Perspektif Hukum Pengurusan Sertifikasi Halal Dalam Upaya Perlindungan Konsumen*” Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora ISSN Cetak :2354-9033 [ISSN Online : 2579-9398 DOI : 10.31604/justitia.v7i3.547-559 | Vol. 7 No. 3 Tahun 2020

ini bukan bukan saja dibutuhkan oleh umat muslim saja hal ini menjadi keuntungan bagi produsen. Secara faktual hal tersebut di buktikan dengan maraknya tren halal yang justru ramai di kalangan negara dengan mayoritas non muslim di sebabkan produk makanan yang dinyatakan halal.

Indikator Sertifikasi Halal Menurut Shaari dan Arifin dalam Diah Retno Sufi Fauzia⁴³, Adapun indikator dari sertifikasi halal adalah:

1. Terdapat logo halal dalam kemasan
2. Produk bahan makanan adalah hal yang penting
3. Logo halal menjadi pertimbangan dalam membeli produk makanan
4. Aman mengkonsumsi produk berlogo halal,
5. Tidak ragu untuk mengkonsumsi makanan berlogo halal
6. Produk berlogo halal telah lolos tes uji halal oleh MUI

3. Daya Saing

Persaingan adalah usaha yang menghasilkan atau menjual barang yang sama atau mirip dengan produk yang kita tawarkan. Persaingan berasal dari bahasa inggris yaitu *competition* yang bearti persaingan itu sendiri atau kegiatan bersaing, pertandingan, kompetisi. Persaingan adalah ketika organisasi atau perorangan berlomba unruk mencapai tujuan yang diinginkan seperti konsumen, pangsa pasar, atau

⁴³ Anggalia Wibasuri, *Measurement Social Media Marketing dan Sertifikasi Halal Terhadap Minat Beli Produk Makanan Pada Aplikasi Belanja Online Shopee*, Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian 2020 IBI DARMAJAYA Bandar Lampung, 26 Agustus 2020

sumber daya yang dibutuhkan. Sedangkan dalam kamus manajemen persaingan adalah usaha-usaha dari dua belah pihak atau lebih usaha yang masing-masing berkegiatan, memperoleh pesanan dan menawarkan harga atau syarat yang paling menguntungkan.

Menurut Hendro secara garis besar ada banyak cara pembeda yang sering digunakan oleh usaha menggunakan empat cara sederhana dalam membedakan sebuah bisnis dengan bisnis pesaing yaitu lebih baik, lebih baru, lebih murah.⁴⁴ Dalam persaingan kita mengenal istilah “pesaing” yaitu usaha yang menghasilkan atau menjual barang atau jasa yang sama atau mirip dengan produk yang kita tawarkan. Pesaing suatu usaha dapat dikategorikan pesaing yang kuat dan pesaing yang lemah atau ada pesaing yang dekat yang memiliki produk yang sama atau memiliki produk yang mirip.

Persaingan usaha juga dapat ditemui dalam UU No.5 tahun 1999 tentang larangan praktek Monopoli dan persaingan tidak sehat. Secara umum, persaingan bisnis adalah perseteruan atau rivalitas antara pelaku bisnis yang secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula. Dunia usaha sangat identik dengan persaingan. Persaingan dalam dunia usaha menimbulkan/mewujudkan efisiensi yang tinggi, maksudnya adalah efisiensi yang berkaitan dengan kombinasi paling efektif dari faktor-faktor produksi tenaga

⁴⁴ Bahtiar Herman “*pengaruh jaringan usaha, inovasi produk, dan persaingan usaha terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)*”, Jurnal bisnis, Manajemen, dan Informatika (JBMI) – VOL 19 NO.1 (2022)

kerja, modal dasar dan modal nyata pada suatu saat tertentu. Persaingan menimbulkan efek dinamis dalam perkembangan dunia usaha, karena para pelaku usaha berlomba-lomba menciptakan formula yang lebih baik dari pesaingnya. Menurut Normin S. Pakpahan, persaingan usaha dapat berbentuk persaingan sehat (perfect competition) dan persaingan tidak sehat (imperfect competition).⁴⁵

1. Persaingan Sehat

- a. Menjamin persaingan di pasar yang inheren dengan pencapaian efisiensi ekonomi di semua bidang kegiatan usaha dan perdagangan.
- b. Menjamin kesejahteraan konsumen serta melindungi kepentingan konsumen.
- c. Membuka peluang pasar yang seluas luasnya dan menjaga agar tidak terjadi konsentrasi kekuatan ekonomi pada kelompok tertentu

Dalam skema persaingan sehat terdapat beberapa pengenalan khusus diantaranya sebagai berikut:

- a. Terdapat banyak pembeli dan penjual.
- b. Produk yang ditawarkan bersifat homogen.
- c. Tidak ada larangan masuk kepasar.
- d. Memperoleh informasi yang cukup terhadap keadaan pasar.

⁴⁵ Is Susanto, "Persaingan Usaha Tidak Sehat di Indonesia Menurut Hukum Ekonomi Islam dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat", *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* E-ISSN : 2598-0955, Vol.3 No.2, November 2019

2. Persaingan Tidak Sehat

Persaingan tidak sehat dapat dibedakan menjadi dua kategori:

a. Tindakan anti persaingan

Tindakan anti persaingan, adalah tindakan yang bersifat menghalangi atau mencegah terjadinya persaingan, yaitu suatu tindakan untuk menghindari persaingan jangan sampai terjadi. Tindakan seperti ini digunakan oleh pelaku usaha yang ingin memegang posisi monopoli, dengan mencegah calon pesaing atau menyingkirkan pesaing secara tidak wajar.

b. Tindakan Persaingan

Curang Ciri menonjol dari penggunaan istilah “tindakan anti persaingan dan tindakan persaingan curang” Keduanya bisa dianggap memiliki pola-pola persamaan, dalam arti sama-sama merupakan perilaku usaha yang tidak dikehendaki.

Persaingan usaha merupakan prasyarat ekonomi pasar yang memberikan empat keuntungan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Yaitu, terciptanya harga yang kompetitif, peningkatan kualitas hidup oleh karena inovasi yang terus-menerus, mendorong dan meningkatkan mobilitas masyarakat, serta adanya efisiensi baik efisiensi produktif maupun alokatif. Persaingan antara pelaku usaha salah satunya adalah persaingan dalam merebut pasar dan

mendapatkan konsumen sebanyak-banyaknya. Persaingan sebenarnya merupakan kondisi ideal yang memiliki banyak aspek positif. Meskipun demikian, persaingan akan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya apabila tidak terjadi perbuatan curang yang justru merugikan dan menimbulkan aspek negatif.

Daya Saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh suatu negara dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Daya saing diidentifikasi dengan masalah produktivitas, yakni dengan melihat tingkat output yang dihasilkan untuk setiap input yang digunakan. Meningkatnya produktivitas ini disebabkan oleh peningkatan jumlah input fisik modal dan tenaga kerja. Menurut Porter dalam penelitian Siti Sholihah, Menjelaskan bahwa daya saing merupakan kemampuan atau strategi untuk bersaing dari suatu produk atau usaha bukan dilihat dari pada sisi produk atau kemampuan untuk menghasilkan produk yang murah tetapi menjadi kombinasi dari hasil akhir dengan upaya untuk mencapainya, upaya ini yang digambarkan sebagai roda bersaing.⁴⁶ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing usaha mikro sebagai berikut:

1. Efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya usaha mikro saat ini seringkali mengabaikan faktor ini karena tingkat pendidikan yang rendah. Efektivitas penggunaan sumber daya

⁴⁶ Siti Sholiha, *Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumenep*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2023 <https://journal.ikauijatim.org/index.php/jb>

memberikan dampak pada efisiensi. Misalnya dengan memperhatikan kualitas bahan baku, proses produk, maka efisiensi biaya akan tercapai.

2. Kemauan dan kemampuan untuk menghubungkan profitabilitas dengan pertumbuhan kapasitas (yaitu keinginan berinvestasi). Usaha mikro tentu memiliki keinginan untuk bertumbuh, meningkatkan kapasitas produksi yang disertai peningkatan investasi. Namun hal ini bukan hal yang mudah, karena keterbatasan modal, kesempatan mengakses permodalan dari pihak ketiga juga cukup sulit.
3. Kemampuan berinovasi untuk meningkatkan teknologi dan organisasi dengan demikian dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Dalam penelitian Edriana Pangestuti, Menjelaskan daya saing dari segi pemasaran Kotler dan Amstrong mendefinisikan bauran pemasaran sebagai perangkat alat pemasaran Praktis yang dapat dikendalikan, yang dipadukan oleh usaha untuk menghasilkan respon yang diinginkan dalam pasar sasaran.⁴⁷ Bauran pemasaran terdiri dari segala sesuatu yang dapat mempengaruhi permintaan produk yaitu:

⁴⁷ Edriana Pangestuti, *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Batik Blimbing Malang*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 50 No. 4 September 2020| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

1. Produk

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli, untuk digunakan, atau untuk dikonsumsi, yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan. Dalam strategi produk yang harus kita lakukan dalam mengembangkan produk adalah:

- a. Menentukan logo dan moto, logo merupakan ciri khas suatu perusahaan sedangkan, moto merupakan serangkaian visi misi.
- b. Menciptakan merek, karena jasa memiliki beraneka ragam, maka setiap jasa harus memiliki nama. Tujuannya agar mudah dikenal dan diingat.
- c. Menciptakan kemasan. Kemasan merupakan pembungkus suatu produk. Dalam hal ini kemasan lebih diartikan kepada pemberian pelayanan atau jasa kepada para konsumen.

2. Harga

Harga adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh pelanggan untuk memperoleh suatu produk. Dalam konsep islam, penentuan harga ditentukan oleh mekanisme pasar, yakni bergantung pada kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Dan pertemuan antara permintaan dan penawaran itu harus berlangsung secara sukarela. Ini bermakna tidak ada yang menganiaya dan menzalimi.

3. Promosi

publisitas (publicity), merupakan promosi yang dilakukan untuk meningkatkan citra. Penjualan pribadi, merupakan promosi yang dilakukan melalui pribadi-pribadi karyawan setempat yang mempengaruhi nasabah

Menurut Gal peningkatan daya saing dapat diukur dari sisi kinerjanya. Namun dari segi pandangan komprehensif, daya saing dapat diukur dari segi pengaruhnya sampai hasil akhir yang telah dicapai. Hal ini dikatakan sebagai objek yang kompetitif. daya saing dianggap sebagai proses yang berkelanjutan, tidak hanya kinerja yang dihasilkan, tetapi juga proses untuk melakukannya.⁴⁸ Untuk meningkatkan daya saing, usaha mikro harus memiliki kemampuan berkompetisi. Untuk mencapai kinerja yang sangat baik, usaha mikro harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja. Kondisi ini akan memberikan tantangan namun juga dapat memperoleh peluang, sehingga usaha mikro dituntut untuk meningkatkan daya saingnya.

Dalam penelitian Ami Fitri Utam, Menjelaskan bahwa Susilo menyatakan bahwa kunci utamanya adalah usaha itu sendiri khususnya pemilik usaha mikro dengan dukungan para

⁴⁸ Mochamad Sandy Triady, “*Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model*”, Jurnal Manajemen Teknologi Vol.15 | No.1 | 2021

pekerjanya.⁴⁹ Persaingan adalah inti dari keberhasilan atau kegagalan dalam usaha. Persaingan menentukan ketepatan aktifitas usaha yang dapat mendukung kinerjanya, seperti inovasi atau pelaksanaan yang baik.

Menurut Wahyudi ada beberapa keunggulan yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu pada⁵⁰:

3. Harga
4. Pangsa Pasar
5. Merek
6. Kepuasan konsumen

Ehmke mendefinisikan keunggulan bersaing sebagai upaya menawarkan pelanggan nilai yang lebih besar atau harga yang lebih murah dibandingkan pesaing untuk mendapatkan suatu keuntungan yang diperoleh lebih dari pesaing⁵¹. Keunggulan bersaing diukur dengan indikator:

1. Keunikan produk

Keunikan Produk, yaitu keunikan yang dimiliki oleh produk yang dihasilkan usaha membeda dari produk pesaing atau produk umum di pasar.

⁴⁹ Ami Fitri Utam, “Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model” Jurnal Manajemen Teknologi Vol.15 | No.1 | 2016

⁵⁰Dimas Hendika Wibowo, “Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm (Studi pada Batik Diajeng Solo)”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 29 No.1 Desember 2015|

⁵¹ Hesti Respatiningsih, “Manajemen Usaha Mikro Kecil”, UNISNU Press 2022, hal 34

2. Kualitas produk

Kualitas produk, yaitu kualitas dari produk yang berhasil diciptakan oleh usaha.

3. Harga bersaing

Harga bersaing, yaitu kemampuan usaha untuk menghasilkan produk dengan harga yang mampu bersaing dipasaran.

4. Keunggulan Produk

Keunggulan produk adalah segala aspek yang membedakan produk tersebut dari kompetitornya dan memberikan nilai lebih bagi konsumen. Keunggulan lain bisa berupa harga yang bersaing, pelayanan purna jual yang baik, atau bahkan keberlanjutan dan dampak positif terhadap lingkungan. Dengan demikian, keunggulan produk tidak hanya dilihat dari segi fisik atau fungsi, tetapi juga dari berbagai aspek yang meningkatkan pengalaman.

5. Produktivitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja merujuk pada seberapa efisien tenaga kerja (atau pekerja) dalam menghasilkan barang dan jasa dalam suatu periode waktu tertentu. Ini biasanya diukur dengan membandingkan jumlah output (barang dan jasa) yang dihasilkan dengan jumlah input (tenaga kerja, waktu, atau sumber daya lain yang digunakan).

H. Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha mikro adalah usaha yang terlalu kecil dengan jumlah pekerja yang kurang dari 5 orang. Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.⁵²

1. Ciri Ciri Usaha Mikro

- a. Jenis usaha/komoditi usahanya tidak selalu tetap. sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usahanya.
- d. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.

⁵² Hamdani, *“Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat”*, Uwais Insprasi Indonesia 2019, hal 3,4

- e. Umumnya belum pernah mengakses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses ke lembaga keuangan non bank (bank titil dan semacamnya).
- f. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

2. Usaha Mikro Presfektif Islam

Wirausaha dalam ekonomi Islam dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting dan dianggap sebagai bagian dari keimanan seseorang. Bekerja atau berusaha mencari rezeki yang halal merupakan bagian dari ibadah. Bekerja adalah salah satu upaya untuk melanggengkan kehidupan. Itulah sebabnya perintah bekerja selalu disandingkan dengan keimanan. Allah berfirman dalam QS.

At-Taubah:105, sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya:

*Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*²⁶

Allah menyatakan dalam surah yang lain bahwa dengan bekerja, manusia akan dapat mengamalkan perintah-perintah Allah yang lain,

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Dengan Transliterasi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra), 203.

misalnya bersedekah, berinfaq, berzakat dan berhaji. Firman Allah dalam QS. Al Insyiqaaq:6, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهٖ

Artinya:

*Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya.*²⁷

Karakteristik Usaha Mikro perpektif ekonomi islam antara lain:²⁸

- a. Berkarakter ketuhanan atau ilahiah karena pengaturannya didasarkan pada aturan yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan bukan pada kehendak manusia semata.
- b. Berkarakter akidah, dimana dimensi yang diekspresikan merupakan dimensi akidah Islamiyah yang pertanggung jawabannya bersumber pada akidah yang diyakini.
- c. Berkarakter ketaatan kepada syariat yang telah ditetapkan.
- d. Berkarakter akhlakul karimah dimana semua kegiatan produksi haruslah menjunjung tinggi adab dan budaya yang dianut masyarakat setempat selama tidak bertentangan dengan syariat.
- e. Berkarakter objektif tidak membedakan jenis kelamin, suku, agama dan ras dalam proses aktivitas ekonominya.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Dengan Transliterasi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra), 589.

²⁸ Syamsiah Muhsin, *Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2022), 76.

- f. Berkarakter realistis dan mampu memperkirakan pendapatan dan pengeluaran dalam proses produksi, konsumsi dan distribusinya.
 - g. Berkarakter tawadhu dan meyakini bahwa Allah SWT adalah pemilik segala sesuatu dan manusia hanyalah diberi kuasa oleh Allah sebagai khalifah dan harus cakap dalam mengelola amanah dari Allah tersebut. Ekonomi Islam memandang bahwa semua aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia berdimensi duniawi dan ukhrawi. Kegiatan ekonomi haruslah memberi manfaat atau masalah tidak hanya bagi pelaku ekonomi tetapi juga bagi orang sekitar dan lingkungannya.
3. Keunggulan dan Kelemahan Usaha Mikro

Setiap jenis usaha memiliki suatu keunggulan dan dibalik itu juga mempunyai beberapa kelemahan. Tidak terlepas dengan jenis usaha mikro. Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh usaha mikro dibandingkan dengan usaha besar antara lain⁵³:

- a. Mendukung tumbuh kembangnya wirausahawan baru.
- b. Memiliki segmen pasar yang unik dan kreatif yang dilaksanakan dengan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap segala perubahan pasar.

⁵³ Kristin Violinda, *Strategi dan Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM). (Case Study pada UMKM di Semarang)*, Journal of Management & Business Vol 1 No 1 Tahun 2021

- c. Mampu digunakan untuk memanfaatkan SDA sekitar. Bahkan, beberapa usaha mikro mampu memanfaatkan kembali sisa sumber daya dari berbagai industri besar.
- d. Memiliki potensi untuk berkembang. Terlebih dengan adanya banyak dukungan (baik dari pemerintah, pelaku usaha lainnya, dan masyarakat).
- e. Menyediakan berbagai produk berkualitas dengan harga terjangkau pada masyarakat.

Adapun kelemahan dari usaha mikro sebagai berikut:

- a. SDA dan SDM masih terbatas. Pemasaran dan distribusi produknya masih terbatas. mampu menjangkau 1 atau beberapa daerah saja.
- b. Kendala permodalan.
- c. Kesulitan pemasaran

I. Sektor Makanan

Sektor makanan merupakan salah satu industri makanan yang saat ini berkembang pesat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Kepahiang. Aneka jenis makanan olahan yang diproduksi menggunakan varian rasa yang berbeda serta tampilan makanan yang unik, semua itu dilakukan para produsen untuk menarik minat konsumen. Adapun tahapan proses produksi makanan antara lain pemilihan dan penetapan bahan baku, proses pengolahan berbagai jenis olahan makanan, proses pengujian kualitas olahan makanan, proses

pengemasan, distribusi dan penjualan olahan makanan. Setiap tahapan proses produksi tersebut diawasi oleh para pemilik industri olahan makanan untuk menghasilkan makanan yang layak dan aman dikonsumsi.⁵⁴

Sektor makanan merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian yang mencakup berbagai aktivitas yang terkait dalam pengelolaan makanan. Sektor makanan berkembang sangat pesat pada saat ini adapun bagian dari industri yang mengolah bahan makanan mentah menjadi produk makanan siap konsumsi. Ini mencakup berbagai proses, mulai dari pengolahan, pengemasan, dan lain-lain. Dalam pengelolaan makanan adalah metode yang efektif harus diterapkan secara hati-hati untuk melestarikan kualitas makanannya. Tujuannya agar kualitas produk yang diproduksi sesuai dengan standar dan kualitas produk yang sesuai dengan pasar dimana produk ini dirancang.⁵⁵ Adapun jenis makanan yang diperjualkan seperti olahan keripik singkong, ubi jalar, dan pisang salai, marning jagung, serta berbagai makanan tradisional seperti rengginang dan opak.

Dalam persoalan makanan yang dikonsumsi ada pertimbangan yang mendasari keputusan makanan yang dipilih. Terkadang dalam memilih makanan, citra rasa menjadi faktor utama. Menurut Afrianto

⁵⁴ Hasbiad, "Analisis Kinerja Pemasaran Pada Industri Olahan Makanan Di Kabupaten Kolaka" *Jurnal Ekonomi Integra* Volume 11 (2) Juni 2021

⁵⁵ Andjar prasetyo " *Analisis good manufacturing practise olahan pangan*", Tim Indocamp jakarta 2017 hal 7-8

makanan adalah segala sesuatu yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukan sebagai makanan bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan pengolahan makanan adalah salah satu kebutuhan manusia yang paling pokok. Dengan semakin meningkatnya kesejahteraan manusia, makanan bukan hanya alat atau sarana untuk memenuhi kebutuhan pokok, akan tetapi sudah merupakan suatu kebutuhan akan penghargaan. Dalam perekonomian modern sekarang ini, dimana perdagangan semakin maju dan persaingan semakin tajam.⁵⁶

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penelitian memiliki peran penting dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah hasil original dan tidak melibatkan plagiarisme. Berikut ini adalah kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti ini :

1. Annisa Larasati, Journal Of Global Humanistic Studies **“Dampak Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Indonesia”** Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, philosophiamundi.id/Vol. 3 No. 1 (Desember 2023).

Artikel ini menguraikan bagaimana sertifikasi halal dapat memberikan manfaat positif bagi UMKM di Indonesia dalam

⁵⁶ Syuri Syharizal, “ *Usaha Pengelolaan Makanan Untuk Meningkatkan Kualitas Makana di Warung Makanan Ulegfood Bantul*”, Jurnal Khasana Vol. V No, 1 Maret 2020

meningkatkan daya saing mereka. Peningkatan tren dan permintaan produk halal telah mendorong pemerintah dan semua pihak terkait untuk aktif dalam mengedukasi dan mendampingi UMKM agar memperoleh sertifikasi halal dari LPPOM-MUI dan BPJPH. Hasil dan diskusi artikel ini mencakup tinjauan literatur terdahulu mengenai sertifikasi halal serta situasi dan daya saing UMKM di Indonesia. Kesimpulan dari artikel ini menegaskan bahwa pendekatan sosialisasi dan pendampingan dalam proses sertifikasi halal sangat penting karena sertifikat dan label halal dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk dan secara signifikan meningkatkan penjualan.

2. Devi Afriani Maiyuniarti, *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol 3(2) 2022 : 506-516 **“Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Olahan Kripik di Desa Kebonwaris, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan”**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu pondasi perekonomian yang diharapkan mampu memulihkan kondisi krisis perekonomian. Seiring berkembangnya zaman, UMKM diwarnai dengan intensitas persaingan yang semakin tinggi oleh UMKM yang lainnya. Strategi pemasaran merupakan salah satu cara dalam menunjukkan keunggulan suatu produk yang bertujuan untuk memenangkan persaingan pemasaran yang berkesinambungan baik

untuk perusahaan produksi barang maupun jasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemasaran dalam meningkatkan daya saing pada Usaha Kecil Menengah (UKM) olahan kripik. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran UKM Wnaki Snack dapat dilihat dari segmentasi pasar, target pasar, posisi pasar sekaligus dapat dianalisis menggunakan SWOT (strength, weakness, opportunities, threats).

3. Uswatun Hasanah, 4971 JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 7, No. 5, Oktober 2023, Hal. 4971-4981 **“Pendampingan Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Produk UMKM Desa Wisata Melung”**

Desa Wisata Melung memiliki beberapa UMKM lokal yang menciptakan produk pangan khas seperti kopi melung dan keripik nangka. Walaupun demikian, pertumbuhan jumlah UMKM belum diimbangi dengan peningkatan daya saing produk. Salah satu langkah untuk meningkatkan daya saing adalah melalui sertifikasi halal dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Namun, hasil observasi mengungkapkan bahwa pengetahuan pelaku UMKM di Desa Wisata Melung tentang pentingnya sertifikasi halal masih kurang. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal dan

proses pengajuannya. Pendekatan ini melibatkan survei, observasi lapangan, pendampingan, dan evaluasi. Mitra pendampingan adalah 15 pelaku UMKM di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Melung. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan kegiatan pendampingan. Pada pre-test dan post-test, jumlah soal yang digunakan ada 18 butir soal. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah sebanyak >80% peserta memahami pentingnya sertifikasi halal dan >80% peserta memahami dokumen yang diperlukan dalam proses pengajuan sertifikasi halal.

4. Ibnu Khafidz Arrozaq NIM: 30302000006 Skripsi **“Peran Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Pada Sektor Industri Makanan di Kabupaten Kendal”**

Penelitian ini memakai metode yuridis sosiologis dengan melakukan studi lapangan secara langsung terhadap objek maupun subjek yang diteliti. Tujuannya ialah untuk dapat mengetahui realita yang terjadi di tengah masyarakat. Metode ini juga digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis untuk mengetahui solusi ataupun penyelesaian masalah serta hambatan yang kerap dihadapi oleh pelaku UMKM dalam pelaksanaan kegiatan usaha mereka. Ada banyak peran sertifikasi halal bagi pelaku UMKM, selain sebagai pendongkrak daya saing di pasar, sertifikasi halal juga memiliki manfaat dalam menjamin adanya kepastian dan perlindungan hukum konsumen guna menghindari adanya

pelanggaran dalam jaminan produk halal. Digitalisasi UMKM saat ini menjadi suatu hal yang terus diupayakan beriringan dengan pemenuhan administrasi. Hal ini dilakukan guna memastikan gerak cepat UMKM sudah mengarah ke tujuan yang tepat.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan kajian literatur yang telah diulas sebelumnya. Yang memiliki fokus masalah yang berbeda dengan fokus masalah yang diangkat peneliti, Menggunakan metode dan pendekatan penelitian yang berbeda serta teknik analisis yang berbeda dengan beberapa penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor

1. Desa Tebat Monok

Kepahiang adalah ibu kota Afdeling Rejang Lebong di saat penjajahan Belanda, dimana pejabat dan bangsawan Tanah Rejang banyak bermukim. Para pejabat Belanda sering beristirahat di tempat yang indah ini, dimana mata air di desa Tebat Monok tersebut di bendung, sehingga menjadi seperti telaga. Pada hari-hari tertentu oleh orang pribumi di jadikan tempat berdarmawisata sekaligus arena sabung ayam. Ayam yang kalah dan mati diarena sabung ayam, dibuang ke telaga tersebut sehingga daerah itu di kenal sebagai bendungan ayam, yang dalam bahasa Rejang musi di sebut Tebat Monok.⁵⁷

Desa Tebat Monok juga dilalui hulu sungai musi. Di sini juga ada situ megalitikum, yaitu batu penjemuran dan situs benteng kuto aur, dimana menurut cerita masyarakat Rejang Kepahiang, mereka dahulu bertahan di dalam benteng tersebut saat melawan Belanda. Kata Benteng Kuto Aur di ambil dari kata Aur yang berarti bambu. Menurut cerita orang-orang tua, bambu-bambu berduri sehingga penjajah sulit masuk ke dalamnya.

⁵⁷ Rodiansyah, *Sekretaris Kantor Desa Tebat Monok*. 20 Oktober 2024

Tahun 1950 ditunjuk oleh masyarakat sebagai Penggawa yaitu Daim hingga tahun 1978. Setelah itu digantikan oleh saudara Tuim sampai tahun 1980, kemudian digantikan oleh saudara Pamin hingga tahun 1985, kemudian diganti saudara Tamrin sampai tahun 1988, kemudian kembali lagi kepada Tuim hingga tahun 1995, kemudian diadakan pembentukan panitia pemilihan kepala dusun sehingga diadakanlah pemilihan kepala dusun yang di calonkan oleh masyarakat yaitu saudara Hammali dan saudara Zainal yang dimenangkan oleh Hammali dan kepala dusun dijabat oleh calon terpilih tahun 1998 saudara Hammali mengundurkan diri dan kepala dusun digantikan oleh saudara Mahadi Hingga 2002, tahun 2003 oleh Mahadi status dusun Tebat Monok menjadi desa dan sebagai Pejabat (PJS) Kepala desa di Jabat oleh saudara Mahadi sampai Maret 2012, pada bulan Maret 2012 diadakan Pemilihan kepala desa depenitif yang diikuti oleh 3 calon yang dimenangkan oleh Bapak Padila Sandi, A. Md sebagai kepala desa pertama yang dipilih secara langsung oleh masyarakat dan pada tahun 2023 kepala desa tebat monok digantikan oleh bapak Firmansyah,S.Sos dan masih menjabat pada saat ini.⁵⁸

2. Kampung Bogor

Sejarah Desa Kampung Bogor dimulai dari tahun 1908 pada saat penjajahan belanda ada sekelompok orang yang berasal dari daerah jawa barat yang bersuku Sunda datang ke bengkulu, kemudian

⁵⁸ <https://www.scribd.com/document/675615054/Asal-Usul-Desa-Tebat-Monok-Farezi>

ada sekitar 8 kepala keluarga (KK) menetap disebuah tempat, kemudian mereka membuat sebuah pedukuhan dan memberi nama pedukuhan tersebut adalah Kampung Bogor, mereka bertujuan untuk membuat percontakan sawah dan perkebunan karena mereka menganggap lokasi yang ada cukup strategis dan sangat berpotensi untuk dijadikan persawahan dan perkebunan.⁵⁹

Kemudian pada tahun 1909 datang lagi orang dari Jawa Barat sekitar 10 kepala keluarga (KK) dan ikut menetap dipendukuhan tersebut, dan sejak itulah Kampung Bogor mulai berkembang mereka mengangkat salah satu dari kelompok tersebut untuk dijadikan sebagai kepala pedukuhan yang bernama Iyar (alm) kemudian setelah beliau wafat dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Mantri Ibum (alm) pada tahun 1912 dilanjutkan oleh Mahmud (alm) dan pada tahun 1920 diteruskan oleh Thoha (alm) sampai tahun 1936 dilanjutkan oleh Amud (alm) sampai pada tahun 1944 dilanjutkan oleh Mahjum (alm) sampai pada tahun 1952 kemudian dilanjutkan lagi oleh Sastra (alm) sampai pada tahun 1960, kemudian seiring pesatnya kemajuan zaman pada waktu itu pada tahun 1968 terjadi pemilihan kepala desa maka terpilihlah Abdul Mutholib (alm) sebagai kepala Desa hingga sampai tahun 1993, lalu terjadi pemilihan kembali maka terpilihlah Bapak Nurdin (alm) sampai pada tahun 2001 terjadi pemilihan kembali dan terpilih Bapak Erwin (alm) sampai pada akhir 2015 terjadi pemilihan

⁵⁹Deki Purana, *Sekretaris Kantor Desa Kampung Bogor*. 20 Oktober 2024

kembali dan terpilihlah Bapak Subandi yang menjabat sebagai kepala Desa sampai saat ini.⁶⁰

B. Demografis

a. Letak Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor

Desa Tebat Monok merupakan salah satu desa yang terdapat di propinsi Bengkulu. Desa Tebat Monok adalah desa yang terletak diantara perbatasan Kabupaten Curup dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, luas wilayah desa Tebat Monok adalah 1.038.274 Ha dimana 80% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan 14% untuk Perumahan masyarakat desa. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Timur : Berbatas dengan Sungai Musi
2. Barat : Berbatas dengan Pasar Kepahiang
3. Utara : Berbatas dengan Taba Teret Bengkulu Tengah
4. Selatan : Berbatas dengan Desa Kelilik

Desa Kampung Bogor terletak di dalam wilayah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Provinsi Bengkulu. Desa Kampung Bogor terletak di jalan lintas perkebunan teh kabawetan sekitar 2 km dari ibu kota Kabupaten Kepahiang. Desa terdiri dari 8 dusun yang memiliki batas- batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan sepanjang aliran sungai air melintang dan desa Pematang Donok Kecamatan Kabawetan.

⁶⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Kampung_Bogor,_Kepahiang,_Kepahiang

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kampung Bogor Baru dan aliran sungai Sempiang
3. Sebelah Timur berbatasan dengan sepanjang aliran sungai air lembut dan desa Weskus Kecamatan Kepahiang
4. Sebelah Barat Berbatasan dengan aliran sungai Sempiang dan area persawahan desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang

b. Keadaan Demografis

Desa Tebat Monok Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang terbagi menjadi 9 dusun yang masing-masing dipimpin oleh Kepala Dusun (Kadus). 9 dusun tersebut yaitu Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3, Dusun 4, Dusun5, Dusun 6, Dusun 7, Dusun 8, Dusun 9. Menurut data statistik Desa Tebat Monok pada tahun 2024 jumlah penduduk Desa Tebat Monok Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang berjumlah 2.996 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1.564 jiwa dan perempuan berjumlah 1.432 jiwa.

Sedangkan penduduk Desa Kampung Bogor mayoritas asli pribumi yaitu suku Sunda yang masih memegang kuat adat istiadat turun temurun seperti musyawarah untuk mufakat, gotong royong, serta adat lain yang menjunjung adat Timur. Hal inilah yang membuat kehidupan masyarakat desa Kampung Bogor Aman, tentram dan damai, baik sesama masyarakat desa maupun masyarakat desa lainnya yang ada di Kecamatan Kepahiang. Desa Kampung Bogor tergolong desa tertinggal baik dari segi perekonomian maupun sarana prasarana.

Desa Kampung Bogor mempunyai jumlah penduduk 1900 jiwa yang terdiri dari laki-laki 792 jiwa, perempuan 1108 jiwa dan 700 KK, Yang terbagi dalam 8 (delapan) wilayah dusun.

C. Data Usaha Mikro Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor

Table 3.1 Jumlah Usaha Mikro Desa Tebat Monok dan Desa Kampung Bogor

No	Desa	Jumlah Usaha Mikro
1	Tebat Monok	150
2	Kampung Bogor	78
	Jumlah	228

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Kepahiang

D. Usaha Mikro Kuliner Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor

Usaha kuliner adalah usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Usaha yang menyediakan makanan dan minuman dalam bentuk apapun termasuk dalam jenis usaha kuliner. Usaha kuliner juga masih terbagi dalam beberapa bagian menurut produk kulinernya yaitu⁶¹:

1. Usaha roti dan kue

Usaha ini bergerak pada produksi dan penjualan aneka roti dan kue basah. Belakangan ini roti sudah menjadi salah satu makanan kebutuhan terutama untuk sarapan. Usaha dibidang roti kue ini terdiri atas beberapa jenis, berdasarkan cara penjualannya dengan cara penjualan yang berbeda tentu akan mempengaruhi jumlah modal yang

⁶¹ Wulan Ayodya, *Business Plan Usaha Kuliner Skala Ummk* (Jakarta: Pt Alex Media Koputindo, 2016), 2.

akan dikeluarkan berarti dalam usaha roti kue ini pun ada tingkatan berdasarkan jumlah modal yang dikeluarkan.

2. Usaha makanan ringan (*snack* atau cemilan kering)

Usaha ini bergerak di produksi dan penjualan makanan ringan yang kering. Usaha ini banyak ragamnya mulai dari usaha rumahan samapai pabrik besar. Umumnya usaha rumahan menjual makanan ringan dengan alat-alat sederhana. Usaha rumahan umumnya banyak memproduksi dan menjual makanan ringan seperti aneka keripik. Kue kering, kerupuk, dan beberapa jenis makanan khas usaha rumahan lainnya. Jenis makanan ringan khas industri rumahan sudah punya pelanggan tersendiri.

3. Usaha jajanan gerobak

Usaha jajanan gerobak ini adalah usaha yang bergerak menjual aneka jajanan dengan memakai fasilitas gerobak. Memiliki usaha jajanan gerobak ini tidak selalu harus mendorong gerobak sendiri, dapat juga dilakukan dengan mempekerjakan karyawan khusus untuk menjual. Pemilik bisa menjadi bos dari jajanan gerobak yang di jual secara berkeliling, namun pada kenyataanya di lapangan tidak selalu jajanan gerobak dijual pada sebuah gerobak mangkal atau menetap. Usaha jajanan gerobak yang menjadi favorit banyak orang adalaah mie ayam, bakso, siomay, sate ayam, keripik-keripik dan lain-lain.

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang mengenai data yang peneliti perlukan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada pelaku usaha mikro di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor yang sudah memiliki sertifikasi halal. Disini peneliti mengklasifikasikan terlebih dahulu dari para usaha mikro mengurutkan mana pelaku uaha mikro yang sudah mempunyai sertifikat halal.

Table 4.1

**Jumlah usaha mikro sertifikasi halal di Desa Tebat Monok dan Desa
Kampung Bogor**

No	Nama Pemilik	Alamat Usaha
1	Juni Handika	Kampung Bogor
2	Yosi Oktaria Sarah	Kampung Bogor
3	Desi Astarita	Kampung Bogor
4	Reni Kasari	Kampung Bogor
5	Suningsih	Kampung Bogor
6	Mulyani	Kampung Bogor
7	Suryani	Kampung Bogor
8	Supiatna	Kampung Bogor
9	Nyimas Aminah	Kampung Bogor

10	Dapoer Mak Ros	Kampung Bogor
11	Saamah	Kampung Bogor
12	Supiah	Kampung Bogor
13	Minah	Kampung Bogor
14	Kurniawan	Kampung Bogor
15	Ahmad Yansori	Kampung Bogor
16	Sapta Eka Wati	Kampung Bogor
17	Sumarni	Kampung Bogor
18	Nurlaili	Kampung Bogor
19	Renita Sari	Kampung Bogor
20	Siska Ariani	Kampung Bogor
21	Mulyanti	Kampung Bogor
22	Marya Sari	Kampung Bogor
23	Samsinar	Kampung Bogor
24	Desi Suhani	Kampung Bogor
25	In Satni	Tebat Monok
26	Nurmalis	Tebat Monok
27	Merli Yunita	Tebat Monok
28	Siti Fatima	Tebat Monok
29	Suryani	Tebat Monok
30	Komala	Tebat Monok
31	Herawati	Tebat Monok

32	Raden Ayu	Tebat Monok
33	Alen Utari	Tebat Monok
34	Lilis Maryani	Tebat Monok
35	Rahmi Ati	Tebat Monok
36	Yuanita	Tebat Monok
37	Evi Efriyanti	Tebat Monok
38	Shinta Angrelya Sudley	Tebat Monok
39	Debi Herlina	Tebat Monok
40	Asniati	Tebat Monok
41	Juzz Arlena	Tebat Monok
42	Widia Novi Erika	Tebat Monok
43	Mimih	Tebat Monok
44	Juliana	Tebat Monok

Sumber : Kantor Kemenag Kabupaten Kepahiang

Subjek dari penelitian adalah pemilik usaha yang sudah memiliki sertifikasi halal di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor dimana dari 44 pelaku usaha ini peneliti mengambil sampel pemilik usaha yang sudah memenuhi kriteria seperti usaha yang sudah menetap untuk sebagai data wawancara jadi jumlah informan yang akan diwawancara berjumlah 10 orang. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki berbagai sumber data yang bervariasi berupa foto dan rekaman wawancara antara penulis dan penelitian yang telah disusun kedalam transkrip wawancara . Untuk lebih jelas dan rinci dibawah ini peneliti akan menguraikan satu persatu temuan yang peneliti

temukan dilapangan berdasarkan permasalahan tujuan peneliti temukan dilapangan.

Table 4.2
Pelaku Usaha Mikro

No	Nama Pemilik Usaha	Jenis Usaha Dagang	Alamat Usaha	Umur	Berapa Lama Jualan	Mendapatkan Sertifikasi Halal
1	Mulyani	Keripik ubi	Kampung Bogor	45	7 Tahun	2 Tahun
2	Supiah	Rengginang	Kampung Bogor	55	10 Tahun	2 Tahun
3	Desi Astarita	Kerupuk geprek Ngeunah	Kampung Bogor	42	8 Tahun	2 Tahun
4	Saamah	Rengginang	Kampung Bogor	58	6 Tahun	2 Tahun
5	Yosi	Keripik pisang	Kampung Bogor	30	5 Tahun	2 Tahun
6	Lilis Maryani	Pisang Salai	Tebat Monok	35	15 Tahun	2 Tahun
7	Rahmi Ati	Keripik Ubi	Tebat Monok	45	15 Tahun	2 Tahun
8	Yuanita	Keripik	Tebat	50	13	2 Tahun

		pisang	Monok		Tahun	
9	Shinta anggrely a	Keripik bayam	Tebat Monok	42	14 Tahun	2 Tahun
10	Debi Herlina	Rengginang	Tebat Monok	32	6 Tahun	2 Tahun

Dari wawancara kepada pemilik usaha mikro yang sudah mempunyai sertifikasi halal bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak sertifikasi halal dalam meningkatkan daya saing usaha mikro disektor makanan.

B. Temuan Penelitian

1. Dampak Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro di Sektor Makanan

Penerapan sertifikasi halal terhadap usaha mikro sangatlah penting dikarenakan kebanyakan masyarakat di desa Tebat Monok dan Kampung Bogor mayoritas beragama islam. Oleh karena itu diperlukan ada nya jaminan kehalalan untuk kenyamanan konsumen. Dengan adanya sertifikasi halal dalam sebuah produk dapat membuktikan jaminan produk yang halal berjalan dengan baik.⁶²

Sertifikasi halal juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan daya saing dalam usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha terutama dalam bidang sektor makanan. Sertifikasi halal juga dapat memberikan

⁶² M. Aris Pujiyanto dan Fitri Adi Setyorini, "Peningkatan Pengetahuan Pentingnya Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Umkm Di Kabupaten Banjarnegara," *Abdimas Awang Long* 7, no. 1 (15 Januari 2024): 12–18, <https://doi.org/10.56301/awal.v7i1.1137>.

nilai tambah pada setiap pelaku usaha dalam memproduksi dan menjual produk, memberikan kenyamanan kepada pelanggan yang mengonsumsi produk tersebut.⁶³

a. Sertifikasi Halal

Sertifikasi produk halal merupakan serangkaian proses yang harus dilalui pelaku usaha baik perseorangan ataupun badan usaha berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum untuk mendapatkan sertifikat halal. Sertifikat halal diperoleh melalui beberapa tahapan pemeriksaan untuk membuktikan bahwa bahan baku, proses produksi, dan sistem jaminan halal produk pada suatu perusahaan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan LPPOM MUI. Dengan adanya sertifikasi halal diharapkan dapat memberikan konsumen perlindungan kehalalan dan kenyamanan dalam mengonsumsi produk tersebut.⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor mengenai pemahaman dan penggunaan sertifikasi halal pada penjualan produk dan umkm yang ada di dua desa, yaitu sebagai berikut:

⁶³ Aini Tsalsa Maulidhinah dan Maziyah Mazza Basya, “Sertifikasi Makanan Halal Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Desa Paciran,” *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Halal* 5, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.51510/bilal.v5i2.1761>.

⁶⁴ Poppy Arsil, Rumpoko Wicaksono, dan Hety Handayani Hidayat, “Penerapan Sistem Jaminan Halal untuk Memenuhi Kewajiban Sertifikasi Halal dan Meningkatkan Daya Saing UMKM Olahan Duren,” *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlās* 8, no. 1 (27 Agustus 2022), <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v8i1.5618>.

Wawancara dengan Ibu Mulyani pelaku usaha Dua Putri Desa Kampung Bogor berusia 45 tahun mengatakan bahwa:⁶⁵

“logo halal penting, halal untuk dimakan, iya dengan adanya sertifikasi halal dan logo halal dikemasan memberikan jaminan pada produk yang dijual dan bahan-bahan aman dapat dilihat dari cara pembuatannya, dan jika ada pelanggan yang kurang yakin bisa dilihat dari bahan baku serta boleh di cicipi terlebih dahulu”

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Supiah merupakan pelaku usaha Cempaka di desa Kampung Bogor berusia 55 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Supiah, beliau mengatakan bahwa:⁶⁶

“sangat penting adanya sertifikasi halal karena segi pembuatan produk nya sangat diperhatikan, dan juga bisa dilihat pada kemasan terdapat logo yang sudah tertera dan konsumen juga tidak akan bertanya-tanya lagi karena sudah tertera logo halal, dan kalau ada yang ragu bisa dicek dibagian produksi serta bahan-bahannya bisa dicek di BPOM”

Hal ini juga sama dinyatakan oleh ibu Desi Astarita berusia 42 tahun merupakan pelaku usaha Kerupuk Geprek Ngeunah di desa Kampung Bogor, beliau mengatakan:⁶⁷

“sertifikasi halal dan logo halal penting agar orang tau bahwa produk yang kita jual itu sudah tersertifikasi kehalalannya dan ada uji klinisnya, bisa dilihat dari cara pembuatannya, bahan-bahannya. Produk yang ibu jual bisa jadi pertimbangan pelanggan karna belum tentu orang melihat logo halal semua”

⁶⁵ Mulyani, Pelaku Usaha Dua Putri Kampung Bogor, *Wawancara Pribadi*, tanggal 14 Desember 2024, pukul 08:00 WIB

⁶⁶ Supiah, Pelaku Usaha Cempaka Kampung Bogor, *Wawancara Pribadi*, tanggal 14 Desember 2024, pukul 10:15 WIB.

⁶⁷ Desi Astarita, pelaku usaha Kerupuk Geprek Ngeunah Kampung Bogor, *Wawancara Pribadi*, tanggal 14 Desember 2024, pukul 11:30 WIB.

Maksud dari wawancara diatas adalah dalam memilih bahan-bahan untuk sebuah produk selalu memperhatikan kehalalan bahan baku nya serta dengan adanya sertifikasi halal dan logo halal dapat memberikan dampak positif bagi penjual dan bagi pelanggan akan merasa aman untuk mengonsumsi makanan yang sudah terjamin kehalalannya.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Saamah pelaku usaha Rengginang di Kampung Bogor berusia 58 tahun, beliau mengatakan:⁶⁸

“logo halal dan sertifikat halal ini penting untuk produk yang ibu jual dan bahan-bahan yang digunakan juga aman bisa dilihat dari cara pembuatannya, bahan baku yang ibu pakai dari sumber yang memenuhi standar halal karena ada sertifikat halal itu”

Selanjutnya adalah wawancara dengan ibu Yosi pelaku usaha Teh Yosi di Kampung Bogor berusia 30 Tahun, beliau mengatakan bahwa:⁶⁹

“sangat penting adanya logo halal dan sertifikat halal karna dengan adanya logo ini produk yang sudah saya buat ini dapat meyakinkan konsumen dan produk yang kami produksi ini sangat baik dan bahan yang higienis, proses pengemasan benar-benar memenuhi kualitas standar kehalalan, jika ada konsumen yang ragu bisa dilihat cara pembuatnya di bagian produksi”

Maksud dari hasil wawancara diatas bahwa pelaku usaha dalam mengelola produk tidak sembarangan mulai dari bahan baku yang dipilih sampai proses pengemasan sangat diperhatikan dan

⁶⁸ Saamah, pelaku usaha Rengginang Kampung Bogor, *Wawancara Pribadi*, tanggal 14 Desember 2024, pukul 13:20 WIB

⁶⁹ Yosi, pelaku usaha Teh Yosi Kampung Bogor, *Wawancara Pribadi*, tanggal 14 Desember 2024, pukul 14:15 WIB

disesuaikan dengan standar kehalalan yang telah ditentukan oleh sertifikat halal.

Wawancara yang selanjutnya dengan ibu Lilis Maryani pelaku usaha dari Desa Tebat Monok berusia 35 Tahun, beliau mengatakan bahwa:⁷⁰

“bagi ibu penting adanya sertifikat halal dan logo halal karna menjamin bahwa produk yang dijual aman dan dengan ado logo halal dan sertifikat halal dapat meyakinkan konsumen agar membeli produk yang ibu jual”

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rahmi Ati pelaku usaha Oleh-Oleh Khas Bengkulu desa Tebat Monok berusia 45 Tahun, beliau mengatakan bahwa:⁷¹

“sertifikat halal penting dan berpengaruh untuk usaha saya dan dapat meyakinkan konsumen saya untuk membeli, dan juga bahan-bahan yang digunakan juga aman, dengan semakin banyak konsumen yang membeli produk saya akan semakin bagus untuk usaha saya”

Maksud dari wawancara diatas menunjukkan bahwa dengan adanya sertifikasi halal dapat memberikan dampak yang bagus untuk keberlangsungan usaha yang dilakukan dan dapat mengembangkan usaha agar lebih banyak peningkatan.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yunita pelaku usaha di desa Tebat Monok berusia 50 Tahun, beliau mengatakan bahwa:⁷²

⁷⁰ Lilis Maryani, pelaku usaha desa Tebat Monok, *Wawancara Pribadi*, tanggal 14 Desember 2024, pukul 15:00 WIB

⁷¹ Rahmi Ati, pelaku usaha Oleh-Oleh Khas Bengkulu desa Tebat Monok, *Wawancara Pribadi*, tanggal 15 Desember 2024, pukul 09:00 WIB

⁷² Yunita, pelau usaha Sehati desa Tebat Monok, *Wawancara Pribadi*, tanggal 15 Desember 2024, pukul 10:15 WIB

“memang sangat penting dengan adanya sertifikat halal ini dan logo halal dikemasan dapat memberikan jaminan bahwa bahan-bahan yang digunakan sudah melalui proses standar proses produksi yang bersih, bisa dilihat dibagian produksi seandainya ada yang ragu dengan cara pembuatannya, dan memenuhi syarat dan ketentuan sertifikat halal”

Wawancara selanjutnya dengan Shinta Anggrelya pelaku usaha Mak Ley di desa Tebat Monok berusia 42 Tahun, beliau mengatakan bahwa:⁷³

“sertifikat halal dan logo halal yang ada itu sangat penting apalagi untuk usaha yang berada dipinggir jalan, karna kadang banyak konsumen yang melihat logo halal di kemasan produk agar yakin bahwa produk produk yang saya jual memang aman dan layak untuk dikonsumsi dan juga sertifikat halalnya sudah ada dan tertera”

Selanjutnya wawancara dengan ibu Debi Herlina pelaku usaha Oleh-oleh Debi desa Tebat Monok berusia 30 tahun, beliau mengatakan bahwa:⁷⁴

“iya menurut saya sertifikat halal dan logo halal sangat penting bagi usaha yang saya lakukan, karena setia orang beda-beda ada yang melihat dari segi makanan atau dari bahan yang digunakan, ada juga yang melihat dari logo halal yang ada di kemasan, dan agar lebih meyakinkan, dengan memiliki sertifikat halal karena bisa langsung di cek sendiri dibagian produksi, selain itu dengan ada sertifikat halal dapat membuat usaha berkembang dan memberikan ketahanan untuk usaha bertahan lama”

Maksud dari wawancara diatas dengan adanya program sertifikasi halal dapat memberikan para pelaku usaha mengembangkan usaha mereka untuk masa yang akan datang dengan adanya situasi dan

⁷³ Shinta Anggrelya, pelaku usaha Mak Ley desa Tebat Monok, *Wawancara Pribadi*, tanggal 15 Desember 2024. Pukul 11:45 WIB

⁷⁴ Debi Herlina, pelaku usaha Oleh-oleh Debi desa Tebat Monok, *Wawancara Pribadi*, tanggal 15 Desember 2024, pukul 14:00 WIB

kondisi persaingan yang semakin ketat antara pelaku usaha mikro di sektor makanan sertifikasi halal ini menjadi suatu langkah pengembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha.

b. Daya Saing

Salah satu elemen penting ekonomi yang sangat diperlukan adalah daya saing, terutama dalam proses penciptaan sebuah produk yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Dalam hal kesuksesan, persaingan dipandang sebagai peluang yang memotivasi karena dapat mendorong bisnis untuk memproduksi produk secara lebih dinamis dan kompetitif dan menawarkan layanan pelanggan yang cukup untuk menarik pelanggan baru.⁷⁵

Dengan adanya sertifikasi halal memberikan dampak yang baik untuk setiap usaha mikro yang ada salah satunya adalah dengan meningkatkan daya saing dalam usaha yang dijalankan dan itu memberikan dampak yang positif serta dapat terhindar dari produk yang tidak halal.⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Tebat Monok dan Desa Kampung Bogor

⁷⁵ Septian Ragil Anandita dkk., "Peningkatan Daya Saing Produk Pelaku Industri Makanan Olahan UMKM melalui Pelatihan Sertifikasi Halal dan BPOM," *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (11 Desember 2022): 183–87, <https://doi.org/10.32764/abdimatekon.v3i3.3278>.

⁷⁶ M. Soleh Al Munawar dkk., "Penerapan sistem jaminan produk halal pada UMKM untuk meningkatkan daya saing produk," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 1 (2 Juli 2023): 165–76, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19996>.

terkait peningkatan daya saing usaha mikro dengan adanya sertifikasi halal, yaitu sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu Mulyani 45 tahun, pelaku usaha Dua Putri, mengatakan bahwa:⁷⁷

“kualitas produk sangat baik dan diambil dari kualitas super dengan adanya sertifikat halal ini alhamdulillah usaha kami meningkat dan produk yang kami jual juga sudah banyak serta menyebarkan produk ke provinsi-provinsi dan mempertahankan pelanggan ditengah persaingan penjualan ini, untuk segi harga itu kn sama harganya ya tergantung apa bila konsumen banyak membeli itu ada penurunan harga sedikit”

Wawancara selanjutnya dengan ibu Supiah 55 tahun, beliau mengatakan bahwa:⁷⁸

“alhamdulillah setelah ada sertifikat halal ini produk yang kami jual saat ini meningkat penjualannya, banyak pelanggan saya yang jadi lebih yakin untuk membeli, selain itu proses pembuatannya juga berpengaruh untuk kualitas produk karna logo halal juga sudah tertera dikemasan, kalau dari segi harga sama dengan yang lain”

Selanjutnya wawancara dengan ibu Desi Astarita berusia 42 tahun, beliau mengatakan bahwa:⁷⁹

“kalau untuk peningkatan usaha itu sudah berusaha ditambahkan dengan adanya sertifikat untuk menjamin produk yang dijual halal, untuk kualitas produk baik, aman dan terjaga tapi banyak konsumen tidak melihat dari segi halal tapi dari rasa dan kenikmatan yang dirasakan jadi pendapat saya sama dari sebelum punya sertifikat”

Dari pernyataan informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dengan adanya sertifikasi halal ini sedikit dapat

⁷⁷ Mulyani, Pelaku Usaha Dua Putri Kampung Bogor, *Wawancara Pribadi*, tanggal 14 Desember 2024, pukul 08:00 WIB

⁷⁸ Supiah, Pelaku Usaha Cempaka Kampung Bogor, *Wawancara Pribadi*, tanggal 14 Desember 2024, pukul 10:15 WIB.

⁷⁹ Desi Astarita, pelaku usaha Kerupuk Geprek Ngeunah Kampung Bogor, *Wawancara Pribadi*, tanggal 14 Desember 2024, pukul 11:30 WIB.

meningkatkan daya saing mereka dalam berjualan, jadi selain terjaminnya kehalalan produk mereka juga memberikan dampak yang baik dalam peningkatan daya saing penjualan usaha.

Wawancara selanjutnya dengan ibu Saamah berusia 58 tahun beliau mengatakan bahwa:⁸⁰

“kualitas produk baik karna konsumen sudah melihat bahwa produk halal, produk yang dijual juga menarik banyak konsumen untuk membeli produk karna sudah ada logo halal dikemasan, selain itu dengan adanya sertifikat halal ini alhamdulillah penjualan meningkat tapi tidak semuanya juga memperhatikan ada tidak sertifikat halal”

Wawancara selanjutnya dengan ibu Yosi berusia 30 tahun, beliau mengatakan bahwa:⁸¹

“untuk kualitas produk yang saya jual memiliki kualitas yang baik, saya juga memperbaiki desain produk agar pelanggan lebih tertarik agar memenuhi selera pelanggan, dan dapat meningkatkan daya saing saat ini apalagi banyak penjual yang lain jadi saya lebih memilih menjaga kualitas produk yang aman dan terjaga karena tidak semua yang mau membeli memperhatikan sudah memiliki sertifikat halal atau belum”

Selanjutnya wawancara dengan ibu Lilis Maryani berusia 35 tahun, beliau mengatakan bahwa:⁸²

“dengan memiliki sertifikat halal dapat membuar kualitas produk jadi lebih menarik karna sudah terjaga kualitasnya, orang jadi lebih yakin untuk membeli produk yang kami jual dan jugo banyak menarik pelanggan baru, untuk penjualan juga alhamdulillah ada peningkatan tapi juga tergantung rezeki ada masanya ramai ada juga masanya sepi apa lagikan disni yang jualannya banyak”

⁸⁰ Saamah, pelaku usaha Rengginang Kampung Bogor, *Wawancara Pribadi*, tanggal 14 Desember 2024, pukul 13:20 WIB

⁸¹ Yosi, pelaku usaha Teh Yosi Kampung Bogor, *Wawancara Pribadi*, tanggal 14 Desember 2024, pukul 14:15 WIB

⁸² Lilis Maryani, pelaku usaha desa Tebat Monok, *Wawancara Pribadi*, tanggal 14 Desember 2024, pukul 15:00 WIB

Wawancara selanjutnya dengan ibu Rahmi Ati berusia 45 tahun, beliau mengatakan bahwa:⁸³

“untuk penjualan ya tergantung rezeki karno banyak yang menjual produk yang sama disini tidak terlalu bersaing juga, kualitas produk juga menyesuaikan kadang bikin produk baru agar pelanggan tertarik dan menciptakan varian rasa baru, untuk peningkatan sejak adanya sertifikat halal ini biasa saja tidak terlalu signifikan ya tergantung rezeki masing-masing”

Dari hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwasannya adanya sertifikat halal ini peningkatan penjualan serta daya saing tidak terlalu signifikan, karna beberapa pelanggan tidak terlalu memperhatikan produk itu sudah tersertifikasi halal atau belum yang terpenting dari segi rasa dan kualitas produk yang ditawarkan bagus itu sudah cukup menarik pelanggan.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yunita berusia 50 tahun, beliau mengatakan bahwa:⁸⁴

“setelah punya sertifikat halal kualitas produk jadi aman terjaga, banyak pelanggan yang tertarik membeli karna banyak varian produk yang dijual banyak apalagi dengan adanya logo halal untuk peningkatan penjualan dan penetapan harga ya sama saja baik ada sertifikat halal ataupun tidak karna disini harganya sama”

Wawancara selanjutnya dengan ibu Shinta Anggrelya berusia 42 tahun, beliau mengatakan bahwa:⁸⁵

⁸³ Rahmi Ati, pelaku usaha Oleh-Oleh Khas Bengkulu desa Tebat Monok, *Wawancara Pribadi*, tanggal 15 Desember 2024, pukul 09:00 WIB

⁸⁴ Yunita, pelaku usaha Sehati desa Tebat Monok, *Wawancara Pribadi*, tanggal 15 Desember 2024, pukul 10:15 WIB

⁸⁵ Shinta Anggrelya, pelaku usaha Mak Ley desa Tebat Monok, *Wawancara Pribadi*, tanggal 15 Desember 2024. Pukul 11:45 WIB

“produk yang kami jual sangat terjaga apalagi ada sertifikat halal dan sudah terdaftar, dengan sertifikat halal ini membuat produk yang saya jual jadi terpercaya dimata konsumen, dan juga jadi bisa bersaing dengan produk lain yang belum tersertifikasi, ini jadi nilai tambah untuk produk kami agar jadi pilihan pelanggan untuk dibeli dan alhamdulillah pelanggan meningkat tertarik dengan produk yang dijual”

Wawancara selanjutnya dengan ibu Debi Herlina berusia 30 tahun, beliau mengatakan bahwa:⁸⁶

“setelah punya sertifikat halal ini membuat kami sangat menjaga kualitas produk dan memperbaiki standar produksinya untuk menjaga kualitas produk, dan itu menjadi poin penting kami untuk menarik minat pelanggan untuk membeli produk kami, untuk penjualan cukup meningkat karena banyak konsumen yang jadi lebih percaya dan merasa nyaman membeli produk kami karna sudah terjamin kualitasnya serta sudah tersertifikasi kehalalannya”

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa banyak yang telah mengetahui tentang fungsi sertifikat halal dan tentang pentingnya memperhatikan kualitas produk serta kehalalan sebuah produk yang diperjual belikan untuk meningkat daya saing dengan produk lain oleh pelaku usaha mikro di desa Tebat Monok dan Kampung Bogor.

C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, maka pembahasan mengenai Dampak Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro di Sektor Makanan dapat di deskripsikan sebagai berikut:

⁸⁶ Debi Herlina, pelaku usaha Oleh-oleh Debi desa Tebat Monok, *Wawancara Pribadi*, tanggal 15 Desember 2024, pukul 14:00 WIB

Dari hasil yang didapatkan peneliti di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor bahwa sertifikasi halal sangat penting dalam kualitas produk dalam memastikan kualitas produk serta memberikan rasa aman kepada konsumen. Beberapa narasumber menegaskan bahwa adanya logo halal dan sertifikat halal pada produk mereka memberikan keyakinan bahwa produk tersebut telah memenuhi standar keamanan dan kebersihan, serta menggunakan bahan yang aman dan higienis. Dalam memilih bahan baku selalu mengutamakan bahan yang alami, proses ini untuk menciptakan produk makanan yang tidak hanya enak tetapi juga sehat dan aman untuk dikonsumsi. Karena bahan baku yang digunakan berasal dari sumber yang telah memenuhi standar halal. Selain itu, proses pembuatannya juga mengikuti prosedur yang sesuai aturan kehalalan. Dengan adanya sertifikasi halal dan logo halal dapat memberikan dampak yang baik bagi penjual dan bagi pelanggan akan merasa aman untuk mengonsumsi makanan yang sudah terjamin kehalalannya. Sertifikasi halal pada kemasan suatu produk tidak hanya penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dalam memutuskan untuk membeli suatu produk, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing diantara pelaku usaha mikro disektor makanan.

Hal ini mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, karena mereka merasa lebih percaya untuk membeli produk yang sudah terjamin kehalalannya. Proses produksi yang jelas dan transparan, serta adanya sertifikat halal, memberikan jaminan tambahan bagi konsumen. Beberapa

pelaku usaha juga menyebutkan bahwa peningkatan penjualan setelah mendapatkan sertifikat halal tidak terlalu signifikan, meskipun mereka tetap menjaga kualitas produk dan menciptakan variasi rasa baru untuk menarik pelanggan. Secara keseluruhan, meskipun ada variasi dalam pandangan mengenai dampak sertifikat halal terhadap penjualan, mayoritas merasa bahwa sertifikat halal dan logo halal memberikan jaminan kualitas yang sangat penting bagi usaha mereka, baik dalam membangun kepercayaan konsumen maupun memastikan produk yang aman.

Sertifikat halal dan logo halal sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dijual. Sertifikat dan logo halal adalah jaminan bahwa produk yang dijual aman dan sesuai dengan standar kehalalan. Hal ini menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli, terutama bagi mereka yang mengutamakan keamanan dan kualitas produk. Beberapa responden menekankan bahwa konsumen memiliki perhatian yang berbeda-beda, ada yang memperhatikan bahan yang digunakan atau melihat logo halal pada kemasan sebagai bentuk kepastian bahwa produk tersebut memenuhi standar halal. Sertifikat halal juga berfungsi sebagai nilai tambah yang membuat produk lebih menarik di pasaran, terutama untuk usaha yang berada di lokasi strategis seperti di pinggir jalan, di mana konsumen lebih memperhatikan logo halal untuk memastikan keamanan produk.

Pelaku usaha juga menyebutkan bahwa meski banyak konsumen yang fokus pada rasa dan kenikmatan, kehadiran sertifikat halal memberikan kepercayaan lebih sehingga penjualan dapat meningkat. Meskipun banyak konsumen yang tidak terlalu memikirkan sertifikasi halal, banyak yang lebih memilih produk dengan logo halal di kemasannya karena dapat mempercayakan kualitas produk. Sertifikat halal juga diakui memberikan dampak positif dalam pengembangan usaha, memperbaiki kualitas produk, dan membantu bersaing dengan produk lain yang belum tersertifikasi. Dengan demikian, memiliki sertifikat halal menjadi langkah strategis yang efektif untuk menarik lebih banyak pelanggan dan mempertahankan loyalitas mereka. Dengan memiliki sertifikasi halal bagi sebuah usaha atau sebuah produk merupakan langkah awal yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk dipasaran dengan adanya sertifikasi halal, konsumen dapat lebih mudah memilih produk yang sesuai dengan keyakinan.

Hal ini disampaikan oleh pelaku usaha di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor bahwa logo halal memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk yang di jual aman dan halal untuk dikonsumsi. Logo halal sangat membantu konsumen untuk mengetahui bahwa produk yang dijual telah diuji kehalalannya, baik dari segi bahan baku maupun proses produksinya. Dengan adanya logo halal dapat menjadi pertimbangan pelanggan karena tidak semua pelanggan memperhatikan logo halal, sehingga pelaku usaha tetap memastikan kualitas produk yang

baik dan memastikan kepercayaan konsumen. Sertifikasi halal dapat meningkatkan daya saing di antara para usaha mikro disektor makanan karena adanya sertifikasi halal mencerminkan kualitas produk yang baik, aman dan terjaga sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen. Dengan adanya sertifikasi halal bahwa pelaku usaha mikro di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor dapat membangun kepercayaan pelanggan, mempertahankan pelanggan yang ada, menarik pelanggan baru, serta meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan bisnis. Pelanggan akan selalu kembali membeli produk yang terdapat pada usaha mikro disektor makanan apabila para pelaku usaha ini dapat memberikan kualitas yang baik sesuai dengan ekspektasi mereka.

Hal tersebut juga sejalan dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Tulus Abadi proses sertifikasi halal terbukti bisa memicu nilai tambah produk pangan serta berperan penting dalam menaikkan daya saing pada pangsa pasar.⁸⁷ Kualitas yang terbaik berarti mampu memenuhi dan memuaskan harapan konsumen, dan produk yang berkualitas tinggi dapat memberikan ketenangan para konsumen saat mengkonsumsinya.

Adanya sertifikasi dapat meningkatkan hasil penjualan. Sertifikasi halal dinilai dapat menambahkan jumlah pelanggan. Pelaku usaha yang ada di desa Tebat Monok dan Kampung Bogor sudah memiliki sertifikasi halal sehingga memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan daya

⁸⁷ Tulus Abadi, *Tim Pengkajian Hukum Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pemberian Informasi Produk Halal* (Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2011), h. 54.

saing dan tingkat kepercayaan konsumen dapat meningkatkan omset penjualan, dengan dicantumkan label halal pada produk. Saat ini sebagian besar pelaku usaha mikro disektor makanan menilai sertifikasi halal sebagai peluang untuk meningkatkan penghasilan usaha. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Anisa Larasati, dimana para usahawan mengungkapkan bahwa produk yang bersertifikasi halal menjadi bahan pertimbangan bagi konsumen dalam membeli suatu produk. Artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Larasti yang menunjukkan bahwa sertifikasi halal sangat penting karena sertifikat dan label halal dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk dan secara signifikan meningkatkan penjualan.⁸⁸

Adapun keunggulan produk yang berkaitan dengan sertifikat halal dan logo halal. Salah satu keunggulan utama adalah bahwa adanya sertifikat halal memberikan jaminan keamanan dan kualitas produk. Pentingnya sertifikat halal dan logo halal untuk meyakinkan konsumen bahwa produk yang dijual aman dan sesuai dengan standar agama, yang membantu meningkatkan kepercayaan pembeli. Hal ini juga memberikan keuntungan bagi penjual, karena konsumen merasa lebih nyaman dan yakin dalam memilih produk yang sudah bersertifikat halal. Meskipun ada banyak pesaing yang menjual produk serupa, kualitas produk tetap menjadi faktor penting yang membedakan produk yang dijual. Penjual

⁸⁸ Annisa Larasati, *Journal Of Global Humanistic Studies "Dampak Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Indonesia"* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, philosophiamundi.id/Vol. 3 No. 1 (Desember 2023).

berusaha untuk terus berinovasi dengan menciptakan varian rasa baru, sehingga pelanggan tetap tertarik untuk mencoba produk tersebut. Meskipun dampak langsung dari sertifikat halal terhadap peningkatan penjualan tidak terlalu signifikan, keberadaan sertifikat tersebut tetap memberikan pengaruh positif dalam menarik minat konsumen. Ini menjadi salah satu keunggulan yang diharapkan dapat meningkatkan daya tarik produk di mata pelanggan. Dengan adanya jaminan kualitas dan kehalalan produk, konsumen merasa lebih aman dan percaya untuk membeli, sehingga penjualan pun mengalami peningkatan meskipun harga produk tetap sama, baik dengan atau tanpa sertifikat halal.

Usaha mikro disektor makanan di desa Tebat Monok dan Kampung Bogor mampu menyesuaikan dengan cepat perubahan perilaku konsumen yang menjadi target pasar yang dituju. Contohnya saja usaha Dua Putri, Cempaka, Kerupuk Geprek, Ngeunah, Rengginang, Teh Yosi, Bungsu, Oleh-oleh Khas Bengkulu, Sehati, Mak Ley dan Oleh-oleh Debi yang bergerak dalam sektor makanan, mereka mampu meyakinkan konsumen dengan menyematkan label halal pada produknya. Bahwa usaha Dua Putri, Cempaka, Rengginang, Bungsu, Mak ley, Oleh-oleh debi mengatakan bahwa usaha mereka mengalami peningkatan sejak adanya sertifikasi halal sehingga menguntungkan dalam penjualan yang sedang ramai. Sertifikasi halal memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan penjualan, sertifikat ini juga membantu pelaku usaha bersaing secara kompetitif, membangun kepercayaan konsumen, serta

menjaga kualitas dan daya saing produk.

Berbeda dengan pejualan usaha mikro disektor makanan yang dijalankan oleh pelaku usaha Kerupuk geprek ngeunah, Teh Yosi, Sehati, Oleh-oleh Khas Bengkulu mengatakan bahwa adanya sertifikasi halal maupun belum sertifikasi halal bahwa penjualan mereka sama dan biasa saja sebelum adanya sertifikasi halal. Sertifikasi halal memang memberikan dampak positif dalam meningkatkan daya saing kualitas produk, namun tidak semua pelaku usaha merasa ada dampak yang sangat signifikan terhadap penjualan. Hal ini tergantung pada banyak faktor, termasuk kualitas produk, rasa dan strategi pemasaran.

Sertifikasi halal, selain meningkatkan kepercayaan konsumen, juga mendorong pelaku usaha untuk terus menjaga kualitas dan meningkatkan standar produksi, sehingga menjadi alat penting dalam keberlanjutan dan pengembangan usaha. Sertifikasi halal memiliki peran penting dalam mendukung usaha mikro di sektor makanan untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Maka dari itu, usaha mikro disektor makanan perlu diberikan pemahaman dan diperbantukan untuk mampu meningkatkan usaha melalui sertifikasi halal serta mampu bersaing dengan usaha lainnya. Sertifikasi halal memberikan dampak positif terhadap daya saing usaha mikro. Meskipun terdapat perbedaan dalam persepsi dan pengalaman, sebagian besar informan mengakui bahwa sertifikat halal memberi keuntungan, baik dari segi peningkatan penjualan maupun memperkuat kepercayaan pelanggan terhadap kualitas produk.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi halal dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan penjualan dan pendapatan bagi usaha mikro. Dan hasil penelitian ini sejalan dan dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibnu Khafidz Arrozaq tahun 2023 melakukan penelitian tentang “*Peran Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Pada Sektor Industri Makanan di Kabupaten Kendal*”, dari hasil penelitian ini mengatakan bahwa dengan adanya sertifikasi halal dapat memberikan manfaat untuk pelaku usaha dan konsumen salah satunya dengan meningkatnya kepercayaan pelanggan dan penjualan bagi usaha UMKM pada sektor industri makanan di Kabupaten Kendal dan sertifikat halal dapat memberikan jaminan kehalalan produk yang akan dikonsumsi oleh konsumen.⁸⁹

Dengan adanya sertifikasi halal bahwa usaha mikro yang ada di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor tidak berdampak terhadap adanya Harga bersaing, produktivitas tenaga kerja dan penentuan harga yang kompetitif. Sertifikasi halal dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap usaha mikro di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor, meskipun dampaknya terhadap harga bersaing, dalam konteks usaha mikro di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor, penerapan sertifikasi halal ternyata tidak menyebabkan adanya perubahan signifikan terhadap harga bersaing. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara

⁸⁹ Ibnu Khafidz Arrozaq, *Peran Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Kendal*, Skripsi (Semarang: Universitas Sultan Agung (UNISSILA), 2023).

lain sifat usaha mikro yang cenderung fokus pada pasar lokal dengan permintaan yang stabil, sehingga harga produk mereka tidak terlalu terpengaruh oleh sertifikasi halal. Usaha mikro di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor tersebut dapat terus menawarkan harga yang kompetitif tanpa harus menaikkan harga produk mereka secara signifikan. Hal ini juga bisa jadi karena banyaknya usaha yang mampu bersaing dengan cara meningkatkan kualitas dan pelayanan tanpa harus tergantung pada faktor harga. sertifikasi halal lebih berperan dalam meningkatkan nilai tambah produk dan memperkuat daya saing di pasar, terutama di kalangan konsumen yang mengutamakan aspek kehalalan. Namun, hal itu tidak langsung mempengaruhi harga jual yang bisa membuat usaha mikro di kedua desa tersebut tetap mampu bersaing dengan usaha lainnya.

Sertifikasi halal dapat membuka peluang pasar yang lebih luas, hal tersebut tidak serta-merta berpengaruh langsung terhadap produktivitas tenaga kerja di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor. Salah satu alasan utamanya adalah bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterampilan, teknologi, serta sistem manajemen dalam usaha tersebut. Usaha mikro umumnya memiliki skala kecil dengan modal terbatas, sehingga jumlah tenaga kerja yang terlibat pun relatif sedikit. meskipun produktivitas tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha yang ada di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor tapi tidak terlalu berdampak terhadap produktivitas tenaga kerja.

Dalam hal penentuan harga yang kompetitif, sertifikasi halal memang bisa mempengaruhi harga jual produk, terutama jika ada biaya tambahan untuk memastikan produk memenuhi standar halal. Namun, di sisi lain, usaha mikro di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor kemungkinan lebih fokus pada kualitas dan kepercayaan konsumen daripada persaingan harga. Sertifikasi halal lebih berfungsi sebagai diferensiasi produk daripada sebagai alat untuk memicu persaingan harga. Sehingga, walaupun ada penyesuaian harga, hal tersebut tidak selalu berdampak pada harga yang lebih rendah atau kompetitif secara langsung, melainkan lebih kepada nilai tambah yang diberikan pada produk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pemahaman yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Dampak Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro di Sektor Makanan” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Sertifikasi halal dan logo halal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk di sektor usaha mikro makanan di Desa Tebat Monok dan Kampung Bogor. Sertifikasi halal memberikan jaminan keamanan, kualitas, dan kebersihan produk, yang meningkatkan kepercayaan konsumen dan memberikan rasa aman saat membeli produk. Meskipun tidak semua pelaku usaha merasakan dampak signifikan terhadap peningkatan penjualan, mayoritas usaha merasa bahwa sertifikasi halal memiliki dampak positif dalam membangun kepercayaan pelanggan, meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat posisi mereka di pasar. Sertifikasi halal juga membantu pelaku usaha bersaing dengan produk lainnya, memperbaiki daya saing, dan mempertahankan pelanggan. Di sisi lain, meskipun sertifikasi halal tidak selalu berpengaruh langsung terhadap penurunan harga atau perubahan besar dalam produktivitas tenaga kerja, sertifikasi ini tetap memberikan nilai tambah yang meningkatkan daya tarik produk di pasar.

B. Saran

1. Bagi Konsumen

Konsumen diharapkan lebih peduli terhadap produk bersertifikasi halal sebagai bentuk dukungan terhadap keamanan, kebersihan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai religius. Hal ini untuk membantu meningkatkan kualitas produk yang beredar di pasar. Selain itu dalam memilih produk makanan, konsumen disarankan untuk memprioritaskan produk yang telah memiliki sertifikasi halal.

2. Bagi Pelaku Usaha Mikro

Bagi pelaku usaha dapat menggunakan sertifikasi halal sebagai peluang untuk memperluas inovasi produk dan menjangkau pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional. Tingkatkan pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal, baik dari sisi kepercayaan konsumen maupun peningkatan daya saing.

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk referensi bacaan ilmiah dan kajian pustaka bagi para pembaca serta dapat lebih mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andjar prasetyo “ *Analisis good manufacturing practise olahan pangan*”, Tim Indocamp jakarta 2017 hal 7-8
- Andrew Fernando Pakpahan dkk., Buku, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Yayasan Kita Menulis, 2021): h.29
- Fiska Silvia, “*Perlindungan Konsumen Muslim Terhadap Produk Halal*” CV. Jakad Media Publishing 2020, hal 9-10
- Hamdani, “*Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*” , Uwais Insprasi Indonesia 2019, hal 3,4
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 19.
- Hesti Respatiningsih, “*Manajemen Usaha Mikro Kecil*”, UNISNU Press 2022, hal 34
- Muhammad Darwin dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung:CV.Media Sains Indonesia, 2021), 152.
- Nuralailiyah Aidatus Sholihah, “*Industri Halal di Indonesia*” PT Sada Kurnia Pustaka 2023 ,Hal 26-27
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia* , (Yogyakarta: CV. Andi, 2003), hlm 12
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alvabeta, 2013), 145.

Jurnal

- Aini Tsalsa Maulidhinah dan Maziyah Mazza Basya, “*Sertifikasi Makanan Halal Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Desa Paciran,*” *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Halal* 5, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.51510/bilal.v5i2.1761>.
- Alif Mursadad dan Achyat Budianto, “*Peran Sertifikasi Halal Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Kecamatan Telanai Pura Jambi,*” *Musytari : Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 5, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.8734/musytari.v5i2.2958>.
- Ami Fitri Utam, “*Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model*” *Jurnal Manajemen Teknologi* Vol.15 | No.1 | 2016
- Anggalia Wibasuri, *Measurement Social Media Marketing dan Sertifikasi Halal Terhadap Minat Beli Produk Makanan Pada Aplikasi Belanja Online Shopee*, Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian 2020 IBI DARMAJAYA Bandar Lampung, 26 Agustus 2020

- Annisa Fajriani, *Mpact Of Cancellation Of Hajj Departure During Pandemic Ministry Of Religion In Bengkulu City*, Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS) Vol. 6, No. 1 / Januari 2023
- Bram Satrio Utomo, ‘*Pengaruh Brand Image, Packaging Dan Halal Certification Terhadap Loyalitas Konsumen Pia Hikmah Trenggalek*’, Neraca Manajemen, Ekonomi Vol 5 No 8 Tahun 2024 Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
- Bruton, G. D., Ahlstrom, D., & Obloj, K. (2008). "Entrepreneurship in Emerging Economies." *Entrepreneurship Theory and Practice*, 32(1), 1-17.
- Devid Frastiawan Amir Sup, “*Dinamika Regulasi Sertifikasi Halal di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Juni 2020/1441 H Volume X, No. 1: 36-44
- Dhea Nita Syafina Rambe and Nuri Aslami, “*Analisis Strategi Pemasaran Dalam Pasar Global*,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (January 28, 2022): 213–23, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i2.853>
- Dian Dewi Jayanti, “*Ketentuan Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal*,” Publick, HukumOnline.Com(blog), Oktober 2023, <https://www.hukumonline.com/klinik/a/ketentuanpenyelenggaraan-jaminan-produk-halal-lt5e041fbf43709/>.
- Dimas Assyakurrohim dkk, “*Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*”. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no.1 (2022): 9. <https://doi.org/10.47709/Jpsk.V3i01.1951>.
- Dimas Hendika Wibowo, “*Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm (Studi pada Batik Diajeng Solo)*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 29 No.1 Desember 2015|
- Hasbiad, “*Analisis Kinerja Pemasaran Pada Industri Olahan Makanan Di Kabupaten Kolaka*” *Jurnal Ekonomi Integra* Volume 11 (2) Juni 2021
- Irma Suci Adiyasa, *Analisis Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Kartu Identitas Anak*, Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi Volume 6, Nomor 1, Mei 2022, hlm. 9 - 18 <https://journal.unpak.ac.id/index.php/apik> e-ISSN: 2656-8306
- Lailatul Qadariah, “*Pemaknaan Sertifikasi Halal Bagi Pelaku Umkm Sektor Pangan Yang Telah Bersertifikat Halal Di Kabupaten Bangkalan*”, Jurnal Ekonomi Syariah dan Binsin, Volume 5, Nomer 2, November 2022
- M. Aris Pujiyanto dan Fitri Adi Setyorini, “*Peningkatan Pengetahuan Pentingnya Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Umkm*”

Di Kabupaten Banjarnegara,” *Abdimas Awang Long* 7, no. 1 (15 Januari 2024): 12–18, <https://doi.org/10.56301/awal.v7i1.1137>.

- Miza Nina Adlini dkk, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no.1(2022): 974. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Mochamad Sandy Triady, “*Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model*” , *Jurnal Manajemen Teknologi* Vol.15 | No.1 | 2
- Mohamad Nadrattuzaman Hosen “*Panduan Umum Sistem Jaminan Halal LPPOM – MUI 4*” (Jakarta: LPPOM MUI, 2008).
- Naimah, "Peran Guru Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Di MAN 1 Banjarmasin". *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* 5, no. 01 (2023): 12. <https://doi.org/10.20527/Pn.V5i01.7159>.
- Pangestuti, *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Batik Blimbing Malang*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 50 No. 4 September 2020| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Parningotan Malau, “*Analisis Perspektif Hukum Pengurusan Sertifikasi Halal Dalam Upaya Perlindungan Konsumen*” *Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora* ISSN Cetak :2354-9033 |ISSN Online : 2579-9398 DOI : 10.31604/justitia.v7i3.547-559 | Vol. 7 No. 3 Tahun 2020
- Poppy Arsil, Rumpoko Wicaksono, dan Hety Handayani Hidayat, “Penerapan Sistem Jaminan Halal untuk Memenuhi Kewajiban Sertifikasi Halal dan Meningkatkan Daya Saing UMKM Olahan Duren,” *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* 8, no. 1 (27 Agustus 2022), <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v8i1.5618>.
- Puryantor, “*Analisis Kinerja Pemasaran Pada Industri Olahan Makanan Di Kabupaten Kolaka*”, *Jurnal Ekonomi Integra* Volume 11 (2) Juni 2021
- Qristin Violinda, *Strategi dan Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM). (Case Study pada UMKM di Semarang)*, *Journal of Management & Business* Vol 1 No 1 Tahun 2021
- Resti Prastika Destiarni, *Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Kepemilikan Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM Madura*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), 2023, 3858-3863
- Rifki Mohamad, *Analisis Strategi Daya Saing (Competitive Advantage) Kopia Karanji Gorontalo*, *Jurnal Oikos-Nomos*/Volume 13, Nomor 1/Juni 2020
- Rosyidatush Shofiyah, “*Pemaknaan Sertifikasi Halal Bagi Pelaku Umkm Sektor Pangan Yang Telah Bersertifikat Halal Di Kabupaten Bangkalan*”, *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Binsin*, Volume 5, Nomer 2, November 2022

- Salam, D. A. *Implementasi Jaminan Produk Halal Melalui Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan dan Minuman UMKM di Kabupaten Sampang*. Qawwam: The Leader's Writing, 3(1), 2022:10-20.
- Sekarwati, E., & Hidayah, M. (2022). *Pendampingan Dan Sosialisasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Menggunakan Aplikasi Sihalal Bagi Pelaku umkm Kabupaten Purworejo*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, 2(2), 84-89.
- Siti Indah Purwaning Yuwana, "Literasi Produk Bersertifikasi Halal Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Pada Umkm", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, Vol. 1, No. 2, November 2021: 104-112
- Siti Sholiha, *Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumenep*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2023 <https://journal.ikauijatim.org/index.php/jb>
- Syamsiah Muhsin, *Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2022), 76.
- Tarmiji Umar Sainaddin Hasibuan, "Kewajiban Produk Bersertifikat Halal Dalam Memperluas Pangsa Pasar (Tinjauan Teori Sosial Weber)" *Jurnal Ekonomi Industri Halal-ISSN:2797-5967 (e) Vol. 3, No. 1 (2023), pp.45-56*
- Unung Triana, "Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal, Bahan Makanan, Dan Citra Merek Produk Terhadap Minat Beli," *Jurnal Ilmiah* Vol 6, no 2 (2021).
- Warto Samsuri, "Sertifikasi Halal Dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal Di Indonesia," *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, 1, 2 (July 2020).
- Wulan Ayodya, *Business Plan Usaha Kuliner Skala Umkm* (Jakarta: Pt Alex Media Koputindo, 2016), 2.
- Yayuk Indrasari, "Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (Ijen) Bondowoso," *Jurnal Manajemen Pemasaran* 14, no. 1 (March 4, 2020): hlm 44-50, <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.44-50>.

Wibsite

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Dengan Transliterasi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra), 203.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Dengan Transliterasi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra), 589.
- QS.At-Taubat 09:105
<https://Www.Scribd.Com/Document/675615054/Asal-Usul-Desa-Tebat-Monok-Farezi>
https://id.wikipedia.org/wiki/Kampung_Bogor,_Kepahiang,_Kepahiang

L

A

M

P

I

R

A

N



IAIN CURUP

Nomor : 172/In.34/FS/PP.00.9/08/2024

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0699/In.34/R/KP.07.6/09/2023 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

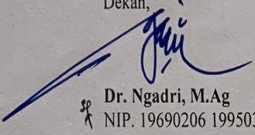
- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
1. Khairul Umam Khudori, M.E.I NIP. 19900725 201801 1 001
2. Andriko, M.E., Sy NIP. 19890101 201903 1 019

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Niken Febiola
NIM : 21681035
PRODI/FAKULTAS : Ekonomi Syaria'ah (ES)/ Syaria'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Dampak Sertifikasi Halal dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro di Sektor Pangan

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 15 Agustus 2024
Dekan,


Dr. Ngadri, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 00

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372
Website: www.dpmtsp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/124/II-Pen/DPMTSP/XII/2024

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1362/In.34/FS/PP.00.9/12/2024 Tanggal 11 Desember 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : NIKEN FEBIOLA
NPM : 21681035
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : UMKM Kabupaten Kepahiang
Waktu Penelitian : 11 Desember 2024 s.d 11 Maret 2025
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Dampak Sertifikasi Halal dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro di Sektor Makanan
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 12 Desember 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.J.P., M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN KEPAHIANG
DESA TEBAT MONOK**

Alamat : Desa Desa Tebat Monok Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tebat Monok Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang menerangkan bahwa:

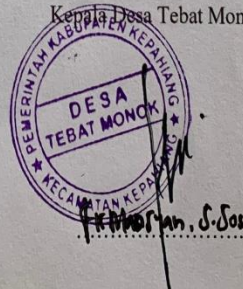
Nama : Niken Febiola
Nim : 20681035
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Tebat Monok Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul "Dampak Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro di Sektor Makanan."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tebat Monok, 13 Januari 2025

Kepala Desa Tebat Monok





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN KEPAHIANG
DESA KAMPUNG BOGOR**

Alamat : Desa Kampung Bogor Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kampung Bogor Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang menerangkan bahwa:

Nama : Niken Febiola
Nim : 20681035
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di Kampung Bogor Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul "Dampak Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro di Sektor Makanan."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Bogor, 13 Januari 2025

Kepala Desa Kampung Bogor





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Niken Febiola
NIM	: 20621035
PROGRAM STUDI	: Ekonomi Syariah
FAKULTAS	: Syariah dan Ekonomi Islam
DOSEN PEMBIMBING I	: Khairul Umam Khudori, M.E.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Andriko, M.E., Sy
JUDUL SKRIPSI	: Dampak Sertifikasi Halal dalam Meningkatkan daya saing usaha Mikro di sektor Ranga-
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	17/10/2024	latar belakang, Rumusan Masalah.	Jh
2.	6/11/2024	Sumber data	Jh
3.	4/12/2024	Revisi Wawancara, kerangka Penulisan	Jh
4.	11/12/2024	Revisi BAB I & II - Sistematika - rumusan teori	Jh
5.	28/12/2024	Acc BAB I & II	Jh
6.	20/12/2024	Revisi BAB III - Simpulan data sistematika	Jh
7.	23/12/2024	Acc BAB I, II, III	Jh
8.	28/12/2024	Revisi BAB IV dan rumusan	Jh
9.	31/12/2024	Revisi BAB IV Hasil wawancara teori	Jh
10.	15/1/2024	Acc BAB IV & V	Jh
11.	15/1/2024	Revisi Abstrak	Jh
12.	15/1/2024	Acc Babang Muqoyyid	Jh

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Khairul Umam K.
.....
NIP.

CURUP, 15 Januari 2025
PEMBIMBING II,

.....
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Niken Febola
NIM	: 90681033
PROGRAM STUDI	: Ekonomi Syariah
FAKULTAS	: Syariah dan Ekonomi Islam
PEMBIMBING I	: Khairul Umam Khodori, M.E.I
PEMBIMBING II	: Andriko, M.E., S3
JUDUL SKRIPSI	: <u>Dasar Pak Serifikasi Halal dalam Meningkatkan daya Saing Usaha Mikro di Sektor Keuangan, Makanan</u>
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	8/10/2024	latar belakang, rumusan Masalah	[Signature]
2.	20/10/2024	Teori, Perubahan Variable	[Signature]
3.	30/10/2024	Daya Dams difersens dibatasi masalah	[Signature]
4.	13/11/2024	Pedoman Wawancara Indikator	[Signature]
5.	21/11/2024	Revisi Wawancara	[Signature]
6.	10/12/24	Ace pedoman wawancara	[Signature]
7.	30/12/24	Perbaikan Bab IV Servis Catatan	[Signature]
8.	6/12/24	Langkah dari awal sampai akhir	[Signature]
9.	8/1/25	Sempurnakan lagi	[Signature]
10.	15/1/25	Ace Skripsi	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 15 Januari2025

PEMBIMBING I,

[Signature]
.....
NIP.

PEMBIMBING II,

[Signature]
.....
NIP.

PEDOMAN WAWANCARA
DAMPAK SERTIFIKASI HALAL DALAM MENINGKATKAN DAYA
SAING USAHA MIKRO DI SEKTOR MAKANAN

Identitas Responden

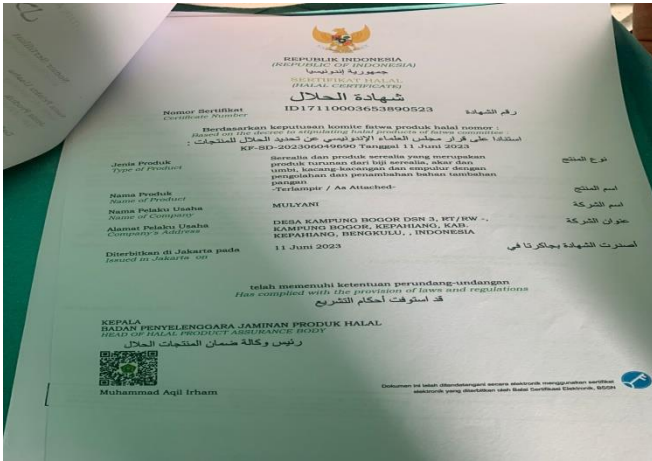
Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Jenis Usaha :

Variabel	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan
Sertifikasi Halal	1. Terdapat logo halal dalam kemasan	1. Tampilan pada kemasan makan	1. Apa pentingnya logo halal pada kemasan produk tersebut?
	2. Bahan makanan adalah hal yang penting	2. Bahan yang digunakan dalam membuat produk	2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memilih bahan-bahan untuk membuat produk makanan?
	3. Logo halal menjadi pertimbangan dalam membeli produk makanan	3. Meyakinkan produk yang diperjualkan agar tidak ada pertimbangan	3. Apakah logo halal menjadi salah satu pertimbangan pelanggan terhadap produk yang diperjualkan?
	4. Aman mengonsumsi produk berlogo halal	4. Memberikan langkah-langkah layak untuk dikonsumsi	4. Selain logo halal, apa langkah-langkah bapak/ibu lakukan untuk memastikan produk bapak/ibu aman dan layak dikonsumsi?
	5. Tidak ragu mengonsumsi makanan berlogo halal	5. meyakinkan pelanggan agar tidak ragu dengan makanan yang berlogo halal	5. Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada pelanggan yang ragu dengan kehalalan produk yang bapak/ibu jual?
	6. Produk berlogo halal	6. Memastikan produk tetap	6. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa

	telah lolos uji halal oleh MUI	terjaga sudah lolos uji MUI	kualitas produk tetap terjaga setelah memperoleh sertifikat halal MUI?
--	--------------------------------------	--------------------------------	---

Variabel	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan
Daya Saing	1. Keunikan produk	1. Ciri khas suatu produk	1. Bagaimana nilai keunikan produk tersebut menarik minat pelanggan?
	2. Kualitas produk	2. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk	2. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu ambil untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk ?
	3. Harga bersaing	3. Penetapan harga yang kompetitif	3. Bagaimana penetapan harga dapat membantu pengusaha dalam menghadapi persaingan yang kompetitif?
	4. Tetap mempertahankan pendapatan	4. strategi untuk mempertahankan pendapatan	4. Bagaimana strategi usaha yang bapak ibu terapkan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan ?
	5. Produktivitas tenaga kerja	5. Keterampilan yang dimiliki para tenaga kerja	5. Bagaimana produktivitas keterampilan tenaga kerja bapak ibu dalam usaha yang dijalankan?

Sertifikasi Halal



Hasil Dokumentasi



Wawancara dengan ibu Rahmi Ati (pelaku usaha oleh-oleh khas Bengkulu)



Wawancara dengan ibu Lilis Maryani (Pelaku usaha Bungsu)



Wawancara dengan ibu Debi Herlina (Pelaku usaha oleh;oleh debi)



Wawancara dengan ibu Shinta anggerlya (Pelaku usaha mak ley)



Wawancara dengan ibu Mulyani (Pelaku usaha dua putri)



Wawancara dengan ibu Desi Astarita (Pelaku usaha kerupuk geprek ngeunah)



Wawancara dengan Ibu Supiah (Pelaku usaha cempaka)



Wawancara dengan ibu Saamah (Pelaku usaha rengginang)



Wawancara dengan ibu Yuanita (Pelaku usaha sehati)



Wawancara dengan ibu Yosi (Pelaku usaha teh yosi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jl. Dr. A.K. Gani, No. 1, Telp. 0732) 21010-21750, Fax 21010 Curup 79119 email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Ekonomi Syariah menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

Judul : Dampak Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro di Sektor Makanan

Penulis : Niken Febriola
NIM : 20681035

Dengan tingkat kesamaan sebesar 22.....%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 20 Januari 2025
Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi.....

(Fitriyanti M.B)

BIODATA PENULIS



Niken Febiola, Lahir di Desa Kelopak Kec, Kepahiang. Kab Kepahiang pada tanggal 04 Mei 2002, peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Hidayat dan Ibu Tendri, serta mempunyai saudari perempuan. Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari SDN 16 Kelopak (Lulus tahun 2014), melanjutkan ke SMPN 2 Kepahiang (Lulus tahun 2017) dan melanjutkan ke MAN 2 Kepahiang (Lulus tahun 2020). Pendidikan selanjutnya yang ditempuh peneliti masuk ke (IAIN) Curup, rejang lebong Bengkulu dengan mengambil program studi ekonomi syariah, fakultas syariah dan ekonomi islam. Peneliti harap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.